

Building the Foundation for
Sustainable Connectivity

Menata Landasan Konektivitas Berkelanjutan

01



Sekilas Laporan Keberlanjutan

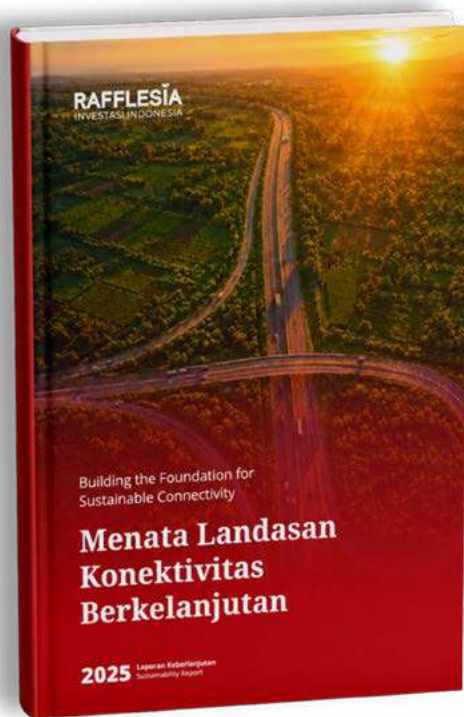
Sustainability Report at a Glance

Laporan Keberlanjutan 2025 merupakan laporan keberlanjutan pertama RII yang disusun untuk menyampaikan kinerja, komitmen, dan langkah awal Perseroan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, tata kelola, dan ekonomi secara lebih terstruktur. Laporan ini menjadi bagian dari upaya RII untuk membangun transparansi, memperkuat akuntabilitas, serta menetapkan baseline awal bagi pemantauan dan peningkatan kinerja keberlanjutan pada periode berikutnya.

The 2025 Sustainability Report is RII's first sustainability report, prepared to communicate the Company's performance, commitments, and initial steps in managing environmental, social, governance, and economic aspects in a more structured manner. This report forms part of RII's efforts to enhance transparency, strengthen accountability, and establish an initial baseline for monitoring and improving sustainability performance in the following periods.







Penjelasan Tema: **Menata Landasan Konektivitas Berkelanjutan**

Building the Foundation for
Sustainable Connectivity

Sekilas Laporan Keberlanjutan Sustainability Report at a Glance

Laporan Keberlanjutan 2025 ini adalah laporan kinerja keberlanjutan Rafflesia Investasi Indonesia (selanjutnya disebut sebagai "Rafflesia Group" atau "Perusahaan") yang pertama, sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis dan investasi yang bertanggung jawab, transparan, dan akuntabel kepada pemangku kepentingan. Laporan ini menyampaikan kinerja Perusahaan di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Laporan ini disusun dengan mengacu pada:

1. Standar Global Reporting Initiative 2021 (GRI Standards) dengan opsi *with reference to the GRI Standards*.
2. GRESB Infrastructure Asset Assessment sebagai referensi pengungkapan aspek keberlanjutan untuk aset infrastruktur.

Informasi kinerja keuangan di dalam Laporan Keberlanjutan disampaikan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2025 yang telah diaudit oleh KAP Purwanto Susanti dan Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

This 2025 Sustainability Report is the first sustainability performance report of Rafflesia Investasi Indonesia (referred to as "Rafflesia Group" or the "Company"), demonstrating the Company's commitment to implementing responsible, transparent, and accountable business and investment practices to stakeholders. This report presents the Company's environmental, social, and governance (ESG) performance for the period from 1 January to 31 December 2025.

This report is prepared with reference to:

1. The Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, applying the 'with reference to the GRI Standards' option.
2. The GRESB Infrastructure Asset Assessment as a reference for disclosing sustainability aspects for infrastructure assets.

The financial performance information in this Sustainability Report is presented based on the Consolidated Financial Statements for the financial year 2025 which were audited by KAP Purwanto Susanti and Surja with an unmodified conclusion (fair presentation in all material respects) and in accordance with the applicable Financial Accounting Standards.

Kecuali disampaikan secara spesifik, laporan ini meliputi kegiatan usaha Rafflesia Group sebagai entitas pelapor serta entitas aset jalan tol dalam portofolio investasi Perusahaan, yakni badan usaha jalan tol (BUJT):

1. PT Bakauheni Terbanggi Besar Toll ("BTB");
2. PT Pejagan Pemalang Tol Road ("PPTR");
3. PT Semesta Marga Raya ("SMR");
4. PT Medan Binjai Toll ("MB").

Data dan informasi dalam laporan ini bersumber dari dokumen internal, kebijakan perusahaan, data operasional, data sumber daya manusia, catatan kepatuhan, serta informasi lain yang dikumpulkan dari fungsi terkait di lingkungan Rafflesia Group. Tidak terdapat informasi atau data yang disajikan kembali mengingat Laporan Keberlanjutan 2025 merupakan laporan perdana.

Apabila terdapat informasi, kebijakan, atau inisiatif yang dikembangkan setelah periode pelaporan namun relevan untuk memberikan konteks terhadap arah keberlanjutan Perusahaan, informasi tersebut disajikan secara terbatas dengan penjelasan yang memadai.

Laporan Keberlanjutan 2025 belum melalui proses verifikasi dari pihak independen. Walaupun demikian, untuk menjaga validitas dan akurasi data maupun informasi yang disampaikan, manajemen Perusahaan telah melakukan verifikasi secara internal. Seluruh informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan ini telah mendapat persetujuan dari manajemen Rafflesia Group.

Ke depan, Rafflesia Group akan terus meningkatkan kelengkapan data, kualitas metodologi, serta konsistensi pelaporan agar dapat memperkuat keselarasan dengan standar keberlanjutan yang berlaku. Kami menerima kritik dan saran terkait Laporan Keberlanjutan 2025 untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan melalui:

Unless specified otherwise, this report covers the business of Rafflesia Group as the reporting entity, alongside the toll road asset entities within the Company's investment portfolio, specifically the toll road business entities (*Badan Usaha Jalan Tol* or BUIT, the Indonesian regulatory classification for licensed toll road operators):

1. PT Bakauheni Terbanggi Besar Toll ("BTB");
2. PT Pejagan Pemalang Tol Road ("PPTR");
3. PT Semesta Marga Raya ("SMR");
4. PT Medan Binjai Toll ("MB").

We sourced the data and information in this report from internal documents, corporate policies, operational data, human resources data, compliance records, and other information collected from relevant functions within Rafflesia Group. We have not restated any information or data, as the 2025 Sustainability Report is our inaugural disclosure.

If there is information, policies, or initiatives developed after the reporting period that are relevant to providing context for the Company's sustainability direction, we present this information on a limited basis with adequate explanation.

The 2025 Sustainability Report has not undergone an independent external assurance process. Nevertheless, to maintain the validity and accuracy of the data and information presented, the Company's Executive Management conducted internal verification. Executive Management approved all information presented in this Sustainability Report.

Moving Forward, Rafflesia Group aims to continually enhance data completeness, methodology quality, and reporting consistency to strengthen alignment with the applicable sustainability standards. We welcome feedback and suggestions regarding the 2025 Sustainability Report to optimise quality and accountability to our stakeholders through:

Kontak Pelaporan

Reporting Contact



PT Rafflesia Investasi Indonesia

Equity Tower Lt. 10, SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53, Jakarta Selatan, Indonesia, 12190

Panji Rachman

Head of OM & QHSE

panji.rachman@rafflesiainvestasi.com

Daftar Isi

Table of Content

01	Sekilas Laporan Keberlanjutan Sustainability Report at a Glance	1	05	Kinerja Lingkungan Environmental Performance	37
02	Pesan Dari Manajemen Message from the Executive Management	9		Mitigasi dan Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim Climate Change Mitigation and Adaptation	39
03	Profil Perseroan Company Profile	15		Pengelolaan Energi dan Emisi Energy and Emissions Management	43
	Skala Usaha Scale of Operations	19		Manajemen Air dan Limbah Water and Waste Management	50
	Sertifikasi dan Penghargaan Certifications and Awards	22		Melindungi Keanekaragaman Hayati Protecting Biodiversity	53
04	Keberlanjutan Bagi Rafflesia Group Sustainability for Rafflesia Group	23	06	Kinerja Sosial Social Performance	55
	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	26		Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety (OHS)	59
	Topik Material dan Manajemen Dampak Material Topics and Impact Management	29		Kapabilitas dan Kesejahteraan Karyawan Human Resources Capabilities and Well-being	63
	Penanggung Jawab Penerapan Keberlanjutan Sustainability Implementation Accountability	31		Pelayanan yang Unggul Excellent Service	66
	Tantangan dan Peluang Dalam Penerapan Keberlanjutan Challenges and Opportunities in Sustainability Implementation	32		Merangkul Masyarakat Lokal Embracing Local Communities	67

07 Kinerja Tata Kelola Governance Performance

69

Etika Bisnis
Business Ethics

72

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Grievance Mechanism

73

Teknologi dan Inovasi
Technology and Innovation

74

08 Dampak Ekonomi Economic Impacts

75

Kinerja Ekonomi
Economic Performance

77

Dampak Ekonomi Terhadap
Rantai Pasok
Economic Impacts in
the Supply Chain

78

Index

Indeks GRI Standard 2021
GRI Standard 2021 Index

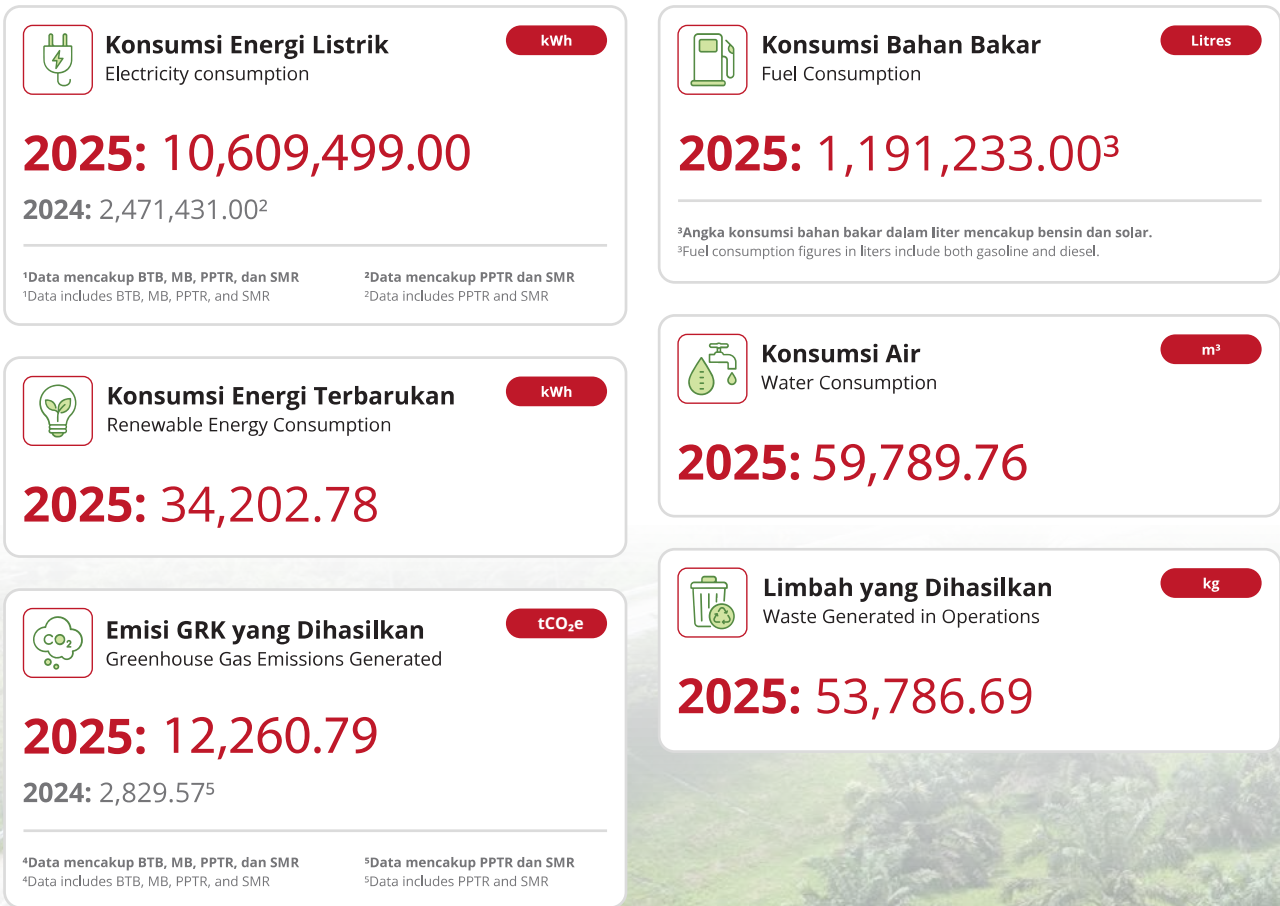


Ikhtisar Keberlanjutan

Sustainability Highlight

Kinerja Lingkungan

Environmental Performance



Kinerja Sosial

Social Performance



Jam Kerja Nihil Kecelakaan Kerja

Working Hours Without Occupational Accidents

Hours

2025: 207,943



Kecelakaan Kerja Karyawan

Occupational Accidents Involving Employee

Persons

2025: 0



Investasi Pengembangan Karyawan

Employee Development Investment

IDR Million

2025: 239.92



Rata-Rata Jam Pelatihan

Average Training Hours

Hours /
Employee

2025: 26.66



Komposisi Karyawan Perempuan di Level Senior Management

Female Employee Composition in Senior Management

%

2025: 28.5%

Kinerja Tata Kelola dan Dampak Ekonomi

Governance Performance and Economic Impact



Total Pendapatan

Total Revenue

IDR billion

2025: 2,335.31

2024: 2,402.97



Skor Asesmen GRESB untuk Aset Infrastruktur

GRESB Assessment Score for Infrastructure Assets

2025: 71

02

Pesan dari Manajemen

Message from
the Executive Management





Moh. Adhi Resza

Direktur Utama
PT Rafflesia Investasi Indonesia

President Director
PT Rafflesia Investasi Indonesia

Pesan dari Manajemen

Message from the Executive Management

“ **Pemangku kepentingan yang terhormat, Dengan penuh tanggung jawab, kami menyampaikan Laporan Keberlanjutan pertama Rafflesia Group. Laporan ini adalah langkah yang penting bagi Rafflesia Group dalam memperkuat standar pengelolaan keberlanjutan yang terukur, akuntabel, dan selaras dengan peran Perseroan sebagai platform investasi infrastruktur jalan tol.**

Dear Stakeholders, With a strong sense of responsibility, we present the inaugural Sustainability Report of PT Rafflesia Investasi Indonesia. This report marks a significant milestone for Rafflesia Group in strengthening our standard of measurable, accountable sustainability management, aligned with the Company's role as a toll road infrastructure investment platform.

Bagi Rafflesia Group, integrasi aspek-aspek keberlanjutan ke dalam bisnis merupakan pendekatan untuk menjaga kualitas aset, memperkuat ketahanan operasional, serta meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam mengelola operasional, kami dengan cermat memperhatikan efisiensi sumber daya, keselamatan pengguna jalan, kesejahteraan pekerja, hubungan dengan masyarakat, serta tata kelola yang berintegritas.

Sepanjang tahun 2025, Rafflesia Group mulai memperkuat kerangka keberlanjutan melalui Matriks Keberlanjutan Rafflesia yang terdiri dari Rafflesia Hijau, Rafflesia Sentosa, dan Rafflesia Harmoni, yang didasari pada Tata Rafflesia. Kerangka ini menjadi dasar bagi Perseroan dalam mengarahkan penerapan keberlanjutan dari tingkat strategis hingga operasional. Pada tingkat manajemen, keberlanjutan diarahkan melalui penguatan kebijakan, tata kelola, pengawasan, dan penetapan prioritas.

Pada tingkat entitas portofolio, penerapan aspek keberlanjutan dilakukan pada operasional sehari-hari. Entitas portofolio melakukan pengumpulan dan pemantauan data LST, mengelola energi dan emisi (GRK & polusi udara lainnya), memantau konsumsi air dan timbulan limbah, menguatkan sistem keselamatan kerja dan keselamatan pengguna jalan, meningkatkan kapabilitas karyawan, mengelola keluhan, serta berkoordinasi dengan mitra kerja. Proses ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk memantau tren, mengidentifikasi area prioritas, menetapkan target kinerja, dan menyusun inisiatif perbaikan pada periode berikutnya.

Pada tahun 2025, total konsumsi energi Rafflesia Group tercatat sebesar 88.394,79 GJ, dengan emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2 sebesar 12.260,79 tCO₂e, konsumsi air sebesar 59.789,76 m³, dan total limbah sebesar 53.786,69 kg.

For Rafflesia Group, integrating aspects into our business serves as our approach to preserving asset quality, reinforcing operational resilience, and enhancing the trust of our shareholders and stakeholders. Therefore, in managing our operations, we meticulously focus on resource efficiency, road user safety, occupational health and safety (OHS), relations with local communities, and governance driven by integrity.

Throughout 2025, Rafflesia Group initiated the strengthening of our sustainability framework through the Rafflesia Sustainability Matrix, which comprises Green Rafflesia (*Rafflesia Hijau*), Prosperous Rafflesia (*Rafflesia Sentosa*), and Harmonious Rafflesia (*Rafflesia Harmoni*), underpinned by Rafflesia Governance (*Tata Rafflesia*). This framework provides the foundation for the Company to direct the implementation of sustainability from the strategic down to the strengthening of policies, governance, oversight, and prioritisation.

At the portfolio entity level, we implement sustainability aspects in our day-to-day operations. Our portfolio entities collect and monitor ESG data, manage energy and emissions (GHG emissions and other air pollutants), monitor water consumption and waste generated in operations, strengthen OHS system alongside road user safety, enhance employee capabilities, administer the grievance mechanism, and coordinate with our business partners. This process establishes the foundation for the Company to monitor trends, identify priority areas, establish performance targets, and formulate improvement initiatives for subsequent reporting periods.

In 2025, we recorded Rafflesia Group's total energy consumption at 88,394.79 GJ, with Scope 1 and Scope 2 GHG emissions standing at 12,260.79 tCO₂e, water consumption at 59,789.76 m³, and total waste generated in operations

Konsolidasi data entitas portofolio menunjukkan bahwa aset dengan kontribusi ekonomi dan skala operasional yang besar juga memiliki jejak lingkungan yang perlu dikelola secara lebih intensif. Oleh karena itu, pengelolaan energi, emisi (polusi udara), air, limbah, serta risiko iklim tidak dipandang sebagai agenda terpisah, melainkan sebagai bagian dari upaya menjaga efisiensi, ketahanan operasional, kepatuhan, dan nilai jangka panjang portofolio Rafflesia Group.

Pada aspek sosial, Rafflesia Group mencatat nihil fatalitas, *lost time injury*, dan *total recordable injuries* pada karyawan, dengan total jam kerja karyawan sebesar 207.943 jam. Perseroan juga mencatat 54 kegiatan pelatihan karyawan dengan total 1.858 jam pelatihan dan investasi pengembangan karyawan sebesar Rp239,92 juta. Di sisi layanan, hasil survei kepuasan pelanggan menunjukkan kinerja yang positif. Berdasarkan hasil survei kepuasan pelanggan yang dilakukan oleh pihak independen, BTB memperoleh skor 4,83 dari 5 (Sangat Puas) dan MBT 4,86 dari 5 (Sangat Puas). Rafflesia Group juga melakukan survei kepuasan pelanggan secara mandiri untuk entitas PPTR dan SMR, masing-masing mencatat skor 74,6% (Puas) dan 86,48% (Sangat Puas).

Dari segi kinerja ekonomi, konsolidasi Rafflesia Group mencatat pendapatan sebesar Rp2.326,87 miliar pada tahun 2025. Angka ini meningkat dibandingkan pendapatan pada tahun 2024 sebesar Rp1.266,41 miliar dan Rp971,02 miliar pada tahun 2023. Penguatan ekonomi juga tercermin dari total aset/GAV konsolidasi Rafflesia Group yang mencapai Rp31.892,89 miliar pada tahun 2025, serta total ekuitas sebesar Rp12.136,10 miliar.miliar.

at 53,789.69 kg. The consolidated data from our portfolio entities indicates that assets with substantial economic contributions and large operational scales also possess an environmental footprint that we must manage more intensively. Consequently, we do not view the management of energy, air emissions, water, waste, and climate-related risks as an isolated agenda, but rather as an integral component of our efforts to maintain efficiency, operational resilience, regulatory compliance, and the long-term value of the Rafflesia Group portfolio.

Regarding social performance, Rafflesia Group recorded zero fatalities, lost time injuries (LTI), and total recordable injuries (TRI) among employees, with total employee hours worked amounting to 207,493 hours. We also recorded 54 employee training programmes comprising a total of 1,858 training hours, alongside an employee development investment of IDR 239.92 million. On the service front, our customer satisfaction survey results demonstrated positive performance. Based on customer satisfaction surveys conducted by an independent third party, BTB achieved a score of 4.83 out of 5 (Highly Satisfied), and MBT scored 4.86 out of 5 (Highly Satisfied). Rafflesia Group also conducted independent customer satisfaction surveys for the PPTR and SMR entities, recording scores of 74.6% (Satisfied) and 86.48% (Highly Satisfied), respectively.

In terms of economic performance, the consolidated Rafflesia Group recorded a revenue of IDR 2,326.87 billion in 2025. This figure represents an increase compared to the revenue in 2024 of IDR 1,266.41 billion and IDR 971.02 billion in 2023. This economic strengthening is also reflected in the consolidated of Rafflesia Group's total assets/Gross Asset Value (GAV), which reached IDR 31,892.89 billion in 2025, as well as total equity of IDR 12,136.10 billion.

Ke depan, Direksi dan manajemen akan terus mendorong integrasi aspek ESG ke dalam strategi bisnis, manajemen risiko, pengelolaan aset, dan evaluasi kinerja. Di tingkat entitas portofolio, Rafflesia Group akan mendorong peningkatan kualitas data, penerapan standar prosedur yang semakin konsisten, serta penyusunan inisiatif LST sesuai prioritas masing-masing aset.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan seluruh pemangku kepentingan terhadap upaya integrasi keberlanjutan pada tata kelola dan operasional Rafflesia Group. Dengan fondasi yang telah dibangun pada tahun 2025, kami optimis Rafflesia Group dapat terus meningkatkan kinerja keberlanjutan secara bertahap, menjaga nilai jangka panjang portofolio, dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan infrastruktur Indonesia serta seluruh pemangku kepentingan.

Moving forward, the Board of Directors and the Management aim to continuously drive the integration of ESG aspects into our business strategy, risk management, asset management, and performance evaluation. At the portfolio entity level, Rafflesia Group is working toward driving data quality improvements, applying increasingly consistent standard operating procedures, and formulating ESG initiatives tailored to the specific priorities of each asset.

We extend our gratitude for the support of all stakeholders in our efforts to integrate sustainability into Rafflesia Group's governance and operations. With the foundation established in 2025, our objective is for Rafflesia Group to continually enhance its sustainability performance progressively, safeguard the long-term value of our portfolio, and deliver a positive contribution to Indonesia's infrastructure development and to all our stakeholders.

Jakarta, Juni 2026

Atas Nama Direksi,
On Behalf of The Board Directors,

Moh. Adhi Resza

Direktur Utama PT Rafflesia Investasi Indonesia
President Director PT Rafflesia Investasi Indonesia

03

Profil Perseroan

Company Profile

Rafflesia Group berperan sebagai platform investasi infrastruktur jalan tol yang mendukung konektivitas, mobilitas, dan aktivitas ekonomi di Indonesia. Melalui pengelolaan portofolio aset jalan tol, Perseroan terus memperkuat kapasitas organisasi, tata kelola investasi, serta kontribusinya terhadap pembangunan infrastruktur yang andal dan berkelanjutan.

Rafflesia Group serves as a toll road infrastructure investment platform that supports connectivity, mobility, and economic activity in Indonesia. Through the management of its toll road asset portfolio, the Company continues to strengthen its organizational capacity, investment governance, and contribution to reliable and sustainable infrastructure development.





Profil Perseroan

Company Profile

PT Rafflesia Investasi Indonesia merupakan platform investasi infrastruktur yang berada dalam ekosistem Indonesia Investment Authority (INA), Platinum Compass B 2018 RSC Limited (ADIA), dan Kurito Investments Holding B.V (APG). Rafflesia Group berfokus pada investasi, pengelolaan, dan penguatan nilai aset infrastruktur, khususnya pada sektor jalan tol.

Dalam menjalankan perannya sebagai platform investasi, Rafflesia Group turut mendukung operasional entitas portofolionya, termasuk BUJT MB, BTB, SMR, dan PPTR. Dukungan Perseroan mencakup organisasi aset seperti proses rekrutmen posisi strategis, seperti Chief Financial Officer, kepala dan/atau manajer departemen. Upaya ini mendukung peningkatan tata kelola, efektivitas pengelolaan aset, dan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai dengan ketentuan Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") dan Direktorat Jenderal Bina Marga.

Sebagai platform investasi, Perseroan tidak memandang aset infrastruktur hanya dari sisi kinerja finansial. Bagi Rafflesia Group, investasi yang bertanggung jawab turut mengoptimalkan perannya dalam memperkuat konektivitas antarwilayah, mendukung mobilitas masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, serta berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional jangka panjang.

PT Rafflesia Investasi Indonesia (Rafflesia Group) is an infrastructure investment platform operating within the ecosystem of the Indonesia Investment Authority (INA), Platinum Compass B 2018 RSC Limited (ADIA), and Kurito Investments Holding B.V (APG). Rafflesia Group focuses on investing in, managing, and enhancing the value of infrastructure assets, particularly within the toll road sector.

In fulfilling our role as an investment platform, we actively support the operations of our portfolio entities, including our Toll Road Business Enterprises (*Badan Usaha Jalan Tol* or BUJT) MB, BTB, SMR, and PPTR. Our support encompasses asset organisation, such as recruiting for strategic positions like the Chief Financial Officer, department heads, and/or department managers. We drive this effort to support the enhancement of corporate governance, the effectiveness of asset management, and compliance with the Minimum Service Standards (SPM) as stipulated by the Toll Road Regulatory Agency (*Badan Pengatur Jalan Tol* or BPJT) and the Directorate General of Highways.

As an investment platform, we do not view the infrastructure assets solely through the lens of financial performance. For Rafflesia Group, responsible investment optimises our role in strengthening inter-regional connectivity, supporting public mobility, preserving environmental sustainability, and contributing to long-term national economic growth.



Nama Perseroan

Company Name

PT Rafflesia Investasi Indonesia
Berdiri Sejak 2021
Established in 2021

Akta Perusahaan No 32 Tanggal
8 Okt 2021 Dibuat Di Hadapan
Notaris Jose Dima Satria, Notaris Di
Jakarta

Company Deed No. 32 Dated 8
October 2021, Executed Before
Notary Jose Dima Satria, Notary in
Jakarta



Kegiatan Usaha

Business Activities

Investasi dan/atau pengelolaan
investasi infrastruktur aset
jalan tol

Investment and/or management of
toll road



Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

1. Indonesia Investment Authority (INA) (46.67%)
2. Platinum Compass B 2018 RSC Limited (ADIA) (26.67%)
3. Kurito Investments Holding B.V (26.67%)



Alamat Kantor

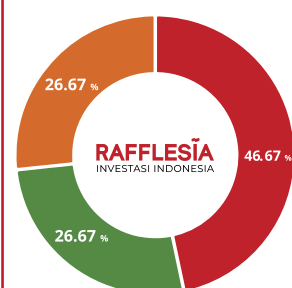
Company Address

Equity Tower Lt. 10, SCBD, Jl.
Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, Indonesia,
12190

Website: rafflesiainvestasi.com

Visual Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition



- INA (46.67%)
- ADIA (26.67%)
- APG (26.67%)

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Company Vision, Mission, and Values



Visi

Vision

Menjadi platform infrastruktur jalan tol terdepan di Indonesia yang menyediakan solusi transportasi berkelas dunia, dengan komitmen untuk meningkatkan konektivitas, mendorong pertumbuhan ekonomi, menjunjung tinggi standar keselamatan dan keberlanjutan tertinggi, serta memberikan imbal hasil optimal bagi para pemangku kepentingan.

To be the leading toll road infrastructure platform in Indonesia that provides world-class transport solutions. We aim to enhance connectivity, drive economic growth, uphold the highest safety and sustainability standards, and deliver optimal returns for our stakeholders.

Misi

Mission



Konektivitas Nasional National Connectivity

Meningkatkan jaringan transportasi nasional dan menghubungkan pusat-pusat ekonomi melalui penyediaan layanan jalan tol berkualitas tinggi yang mengutamakan keselamatan, keandalan, dan kenyamanan bagi para pengguna jalan.

To enhance the national transport network and connect economic hubs by providing high-quality toll road services that prioritise safety, reliability, and comfort for road users.



Vitalitas Ekonomi Wilayah Regional Economic Vitality

Mengembangkan dan memelihara fasilitas jalan tol yang berkontribusi terhadap vitalitas ekonomi di wilayah-wilayah yang kami layani.

To develop and maintain toll road facilities that contribute to the economic vitality of the regions we serve.



Perjalanan Efisien & Inovatif Efficient and Innovative Mobility

Mewujudkan pengalaman perjalanan yang efisien dan tanpa hambatan, sekaligus mendorong pertumbuhan komunitas dan konektivitas melalui inovasi berkelanjutan serta solusi layanan yang berfokus pada pelanggan.

To realise an efficient and seamless travel experience while simultaneously driving community growth and connectivity through continuous innovation and customer-focused service solutions.

Nilai Perusahaan

Company Values



Integrity Integritas



Reliable Dapat Diandalkan



Agile Linch



Innovative Inovatif



Safety Keselamatan



Efficient Efisien

Perubahan Signifikan

Significant Change

Pada tahun pelaporan, Rafflesia Group mencatat perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Perubahan tersebut terjadi sehubungan dengan perubahan komposisi Dewan Komisaris pada April 2025 serta wafatnya Direktur Keuangan pada Mei 2025. Walaupun demikian, Perseroan tetap menjalankan kegiatan usaha sesuai cakupan operasional dan portofolio aset yang telah ditetapkan dalam periode pelaporan.

During the reporting year, Rafflesia Group recorded changes in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors. These changes were related to a change in the composition of the Board of Commissioners in April 2025 and the passing of the Finance Director in May 2025. Nevertheless, the Company continued to operate within the operational scope and asset portfolio defined for the reporting period.

Skala Usaha

Scale of Operations

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Aset/GAV Total Assets/GAV		31,892.9	32,325.71	10,315.06
Total Liabilitas Total Liabilities	Rp Miliar IDR billion	19,756.8	24,924.66	9,809.47
Total Ekuitas Total Equity		12,136.1	7,401.05	505.59
Jumlah Karyawan Total Number of Employees	Orang Headcount	118	116	75
Jumlah Kantor Pusat Number of Head Offices	Unit Unit	1	1	1
Jumlah Kantor Pendukung Number of Support Offices	Unit Unit	22	23	9
Jumlah Aset Investasi Number of Investment Assets	Unit Unit	4	4	2
Total Panjang Ruas Jalan Tol Total Length of Toll Road Segments	Km Km	250.33	250.33	92.5

Wilayah Operasional

Areas of Operation



4 aset jalan tol
toll road assets

250.33 km

total Panjang Jalan Tol Beroperasi
total operating toll road length



Portfolio Jalan Tol Kami | Our Toll Road Portfolio

1 PT Medan Binjai Toll

Medan, Sumatera Utara – Binjai, Sumatera Utara

PANJANG JALAN
ROAD LENGTH

17.42 km



North Sumatra Urban Connector

2 PT Bakauehni Terbanggi Besar Toll

Bakauehni, Lampung – Terbanggi Besar, Lampung

PANJANG JALAN
ROAD LENGTH

140.41 km



South Sumatra Gateway Corridor

3 PT Semesta Marga Raya

Kanci, Jawa Barat – Pejagan, Jawa Tengah

PANJANG JALAN
ROAD LENGTH

35 km



Northern Java Corridor Link

4 PT Pejagan Pemalang Tol Road

Pejagan, Jawa Tengah – Pemalang, Jawa Tengah

PANJANG JALAN
ROAD LENGTH

57.5 km



Central Java Intercity Extension

Aset Investasi Investment Assets	Area Operasional Operational Area	Panjang Ruas Jalan Tol (km) Length of Toll Road Section
PT Medan Binjai Toll	Medan, Sumatera Utara – Binjai, Medan, North Sumatera – Binjai, North Sumatera	17.42
PT Bakauheni Terbanggi Besar Toll	Bakauheni, Lampung – Terbanggi Besar, Lampung	140.41
PT Semesta Marga Raya	Kanci, Jawa Barat – Pejagan, Jawa Tengah Kanci, West Java – Pejagan, Central Java	35
PT Pejagan Pemalang Tol Road	Pejagan, Jawa Tengah Pejagan, Central Java – Pemalang, Central Java	57.5

Keanggotaan Asosiasi

Membership Associations

Rafflesia Group menjaga hubungan baik dengan pelaku industri jalan tol melalui partisipasi dalam asosiasi industri. Keterlibatan ini menjadi strategi Perseroan agar tetap adaptif terhadap perkembangan sektor, regulasi, dan isu-isu keberlanjutan yang relevan dengan industri jalan tol.

Pada tahun 2025, Perseroan dan entitas BUJT berpartisipasi dalam asosiasi dan/atau forum industri berikut:

We maintain strong relationships with toll road industry peers through our participation in the industry associations. This involvement serves as our strategy to remain adaptive to sector developments, regulations, and sustainability issues relevant to the toll road industry.

In 2025, the Company and its BUJT entities participated in the following industry associations and/or forums:

Nama Asosiasi Name of Association	Entitas Berpartisipasi Participating Entities	Status Status
Skala Nasional National Scale		
	PT Rafflesia Investasi Indonesia PT Rafflesia Investasi Indonesia	Anggota non-BUJT Non-BUJT Member
	PT Pejagan Pemalang Tol Road PT Pejagan Pemalang Tol Road	Anggota BUJT BUJT Member
	PT Semesta Marga Raya PT Semesta Marga Raya	Anggota BUJT BUJT Member
	PT Bakauheni Terbanggi Besar Toll PT Bakauheni Terbanggi Besar Toll	Anggota BUJT BUJT Member
	PT Medan Binjai Toll PT Medan Binjai Toll	Anggota BUJT BUJT Member

Sertifikasi dan Penghargaan

Certifications and awards

Sertifikat Certificate	Lembaga Sertifikasi Certifying Body	Entitas Penerima Receiving Entity	Masa Berlaku Validity Period
SNI ISO 14001:2015	Sucofindo International Certification Services	PT Pejagan Pemalang Tol Road	23/03/2028
SNI ISO 45001:2018	Sucofindo International Certification Services	PT Pejagan Pemalang Tol Road	23/03/2028
ISO 9001:2015	Sucofindo International Certification Services	PT Pejagan Pemalang Tol Road	23/03/2028

Peristiwa Penting 2025

Key Event in 2025



Pada tahun 2025, Rafflesia Group bersama PT PLN (Persero) meresmikan SPKLU Center di Rest Area KM 229B Ruas Tol Kanci-Pejagan. Inisiatif ini merupakan bagian dari dukungan Rafflesia Group terhadap pengembangan ekosistem kendaraan listrik dan transisi energi bersih di Indonesia. Kehadiran SPKLU Center tersebut bertujuan untuk memberikan fasilitas pengisian daya yang memadai bagi pengguna kendaraan listrik yang melintas di Ruas Tol Kanci-Pejagan, sekaligus meningkatkan kenyamanan layanan di rest area.

SPKLU Center Rest Area KM 229B dilengkapi dengan 14 unit dan 26 nozzle, serta menyediakan empat metode pengisian, yaitu Ultra Fast Charging, Fast Charging, Medium Charging, dan Standard Charging, dengan kapasitas mulai dari 22 kW hingga 180 kW. Dengan fasilitas tersebut, pengguna kendaraan listrik dapat memilih opsi pengisian daya sesuai kebutuhan perjalanan. Rest Area KM 229B juga merupakan titik istirahat strategis dengan arus kendaraan yang tinggi, sehingga kehadiran fasilitas ini diharapkan dapat mendukung perjalanan antarkota yang lebih aman, nyaman, dan rendah emisi.

In 2025, Rafflesia Group, together with PT PLN (Persero), inaugurated an EV Charging Station Center at Rest Area KM 229B on the Kanci-Pejagan Toll Road. This initiative forms part of Rafflesia Group's support for the development of the electric vehicle ecosystem and clean energy transition in Indonesia. The EV Charging Station Center aims to provide adequate charging facilities for electric vehicle users traveling along the Kanci-Pejagan Toll Road, while also enhancing service convenience at the rest area.

The KM 229B Rest Area SPKLU Center is equipped with 14 charging stations and 26 nozzles, and offers four charging methods: Ultra Fast Charging, Fast Charging, Medium Charging, and Standard Charging, with capacities ranging from 22 kW to 180 kW. This facility allows electric vehicle users to choose the charging option that best suits their travel needs. The KM 229B Rest Area is also a strategic rest stop with high traffic volume, so this facility is expected to support safer, more comfortable, and lower-emission intercity travel.

04



Keberlanjutan Bagi Rafflesia Group

Sustainability for Rafflesia Group

Bagi Rafflesia Group, keberlanjutan merupakan bagian dari cara Perseroan menjaga kualitas aset, ketahanan operasional, serta kepercayaan pemangku kepentingan. Melalui Rafflesia Framework yang terdiri dari Rafflesia Hijau, Rafflesia Sentosa, Rafflesia Harmoni, dan Tata Rafflesia, Perseroan menetapkan arah strategis untuk mengintegrasikan aspek LST dari tingkat manajemen hingga operasional.

For Rafflesia Group, sustainability is part of how the Company safeguards asset quality, operational resilience, and stakeholder trust. Through the Rafflesia Framework, consisting of Rafflesia Hijau, Rafflesia Sentosa, Rafflesia Harmoni, and Tata Rafflesia, the Company sets a strategic direction for integrating ESG aspects from the management level to day-to-day operations.





Keberlanjutan Bagi Rafflesia Group

Sustainability for Rafflesia Group

Bagi Rafflesia Group, keberlanjutan merupakan bagian integral dari cara Perseroan menjalankan investasi dan pengelolaan aset infrastruktur jalan tol. Rafflesia Group menyadari bahwa nilai dan kontribusi Perseroan terhadap pembangunan tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh kemampuan Perseroan dalam mengelola dampak lingkungan, menciptakan manfaat sosial, menjaga kualitas layanan, serta menerapkan praktik tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berintegritas.

Menyadari pentingnya integrasi aspek LST ke dalam rencana dan strategi bisnis, Perseroan mengembangkan kerangka penerapan LST. Kerangka penerapan ini berfokus pada pengelolaan lingkungan, penguatan aspek sosial dan tata kelola internal, serta penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan eksternal.

For Rafflesia Group, sustainability is an integral part of how the Company operates its investments and manages toll road infrastructure assets. We recognise that the Company's value and contribution to sustainable development are not solely determined by financial performance, but also by our ability to manage environmental impacts, create social benefits, maintain service quality, and implement transparent, accountable, and high-integrity governance practices.

Recognising the importance of integrating ESG aspects into our business plans and strategies, we developed an ESG implementation framework. This framework focuses on environmental management, strengthening social and internal governance aspects, and creating value for external stakeholders.

Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy

Strategi keberlanjutan Rafflesia Group disusun dengan tujuan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan dengan prinsip kehati-hatian, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan. Dalam mengembangkan strategi ini, Perseroan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti karakteristik sektor industri, ekspektasi pemangku kepentingan, dan arah kebijakan nasional.

Our sustainability strategy aims to create long-term value for all stakeholders through prudent, responsible, and environmentally sound principles. In developing this strategy, we consider various aspects, such as industry sector characteristics, stakeholder expectations, and national policy directions.

Membangun masa depan yang berkelanjutan melalui pengelolaan jalan tol yang hati-hati, bertanggung jawab secara sosial, dan berwawasan lingkungan.

Building a sustainable future through prudent, socially responsible, and environmentally conscious toll road operations.



Rafflesia Hijau

The green Rafflesia



Reducing Greenhouse Gas Emissions



Energy Usage Management



Water Resource Protection



Waste Management



Vegetation Management Along Roadways



Rafflesia Sentosa

The Peace & Tranquility Rafflesia



Occupational Health and Safety



Human Capital Development



Code of Business Ethics



Procurement Governance



Business Digitalization



Rafflesia Harmoni

The Harmonious Rafflesia



Road Safety



Customer Feedback Handling



Sustainable Community Development



Strategic Partnership



Tata Rafflesia | The Rafflesia Order

Integrated & Sustainable Governance Risk & Compliance Management,
Prudent Operations & Business Resilience

Rafflesia Hijau

Green Rafflesia

Rafflesia Hijau merupakan pilar keberlanjutan Perseroan yang berfokus pada pengelolaan dampak lingkungan. Pilar ini mencerminkan komitmen Rafflesia Group untuk mengelola dampak lingkungan secara terukur dan bertanggung jawab melalui pengelolaan energi, pengendalian emisi gas rumah kaca, efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, serta inisiatif pelestarian lingkungan di wilayah operasional.

Seiring menguatnya implementasi keberlanjutan di Rafflesia Group, Perseroan akan membangun dasar pengelolaan lingkungan yang lebih kuat. Upaya-upaya penyusunan tahun dasar data energi dan emisi, pencatatan data lingkungan, dan pengembangan inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan akan dilakukan secara bertahap.

Green Rafflesia is our sustainability pillar focusing on environmental impact management. This pillar reflects Rafflesia Group's objective to manage environmental impacts measurably and responsibly through energy management, greenhouse gas (GHG) emissions control, resource efficiency, waste management, and environmental conservation initiatives in our operational areas.

As our sustainability implementation strengthens, we aim to build a more robust foundation for environmental management. We are working toward establishing baseline years for energy and emissions data, recording environmental data, and developing initiatives to gradually reduce our environmental impact.

Rafflesia Sentosa

Prosperous Rafflesia

Dari aspek sosial dan tata kelola internal Perseroan, Rafflesia bertumpu pada pilar Rafflesia Sentosa. Pilar ini mencakup aspek kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan sumber daya manusia dan kesejahteraan karyawan, penerapan prinsip keberagaman dan inklusi, penguatan etika bisnis, tata kelola pengadaan yang transparan dan akuntabel, serta digitalisasi bisnis.

Dalam jangka panjang, Rafflesia Group akan memperkuat sistem tata kelola internal, termasuk melalui kode etik, pengendalian risiko fraud, penguatan budaya antikorupsi dan antipenyuapan, serta penguatan digitalisasi yang memprioritaskan keamanan data dan perlindungan privasi pengguna jasa.

Regarding the Company's social and internal governance aspects, Rafflesia relies on the Prosperous Rafflesia pillar. This pillar encompasses occupational health and safety (OHS), human resources development and employee welfare, the application of diversity, equity, and inclusion (DEI) principles, strengthening business ethics, transparent and accountable procurement governance, and business digitalisation.

In the long term, we aim to strengthen our internal governance system, including through a code of ethics, fraud risk controls, strengthening an anti-bribery and anti-corruption culture, and enhancing digitalisation that prioritises data security and service user privacy protection.

Rafflesia Harmoni

Harmonious Rafflesia

Rafflesia Group menjaga hubungan baik dan kepercayaan pemangku kepentingan eksternal berdasarkan pada pilar Rafflesia Harmoni. Pilar ini mencakup perlindungan terhadap keselamatan pengguna jalan, penanganan umpan balik pelanggan secara responsif, pengembangan masyarakat lokal, kemitraan strategis, rantai pasok yang bertanggung jawab, serta komunikasi yang konstruktif dengan regulator.

Melalui Rafflesia Harmoni, Rafflesia Group berkomitmen untuk mendukung layanan jalan tol yang aman, responsif, dan berorientasi pada pengguna. Rafflesia Group juga menguatkan kontribusi sosial ekonomi melalui berbagai program CSR, di antaranya adalah pelibatan UMKM dan kemitraan yang transparan dan saling menguntungkan.

We maintain good relationships and the trust of external stakeholders based on the Harmonious Rafflesia pillar. This pillar includes protecting road user safety, responsibly handling customer feedback, local community development, strategic partnerships, a responsible value chain, and constructive communication with regulators.

Through Harmonious Rafflesia, we are working toward supporting safe, responsive, and user-oriented toll road services. We also strengthen our socio-economic contributions through various Corporate Social Responsibility (CSR) programmes, including the involvement of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and transparent, mutually beneficial partnerships.

Tata Rafflesia

Rafflesia Governance

Tata Rafflesia merupakan pondasi utama yang menopang seluruh pilar keberlanjutan Rafflesia Group. Pondasi ini berfokus pada integrasi tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan atau Governance, Risk, and Compliance ("GRC") ke dalam proses pengambilan keputusan strategis dan operasional Perusahaan. Pondasi ini juga menjadi dasar bagi Perseroan untuk menguatkan praktik antikorupsi, antipenyuapan, pencegahan *fraud*, pengelolaan konflik kepentingan, perlindungan data, serta keamanan siber.

Rafflesia Governance is the primary foundation supporting all of Rafflesia Group's sustainability pillars. This foundation focuses on integrating governance, risk management, and compliance (GRC) into the Company's strategic and operational decision-making processes. It also serves as our basis to strengthen anti-bribery and anti-corruption practices, fraud prevention, conflict of interest management, data protection, and cybersecurity.

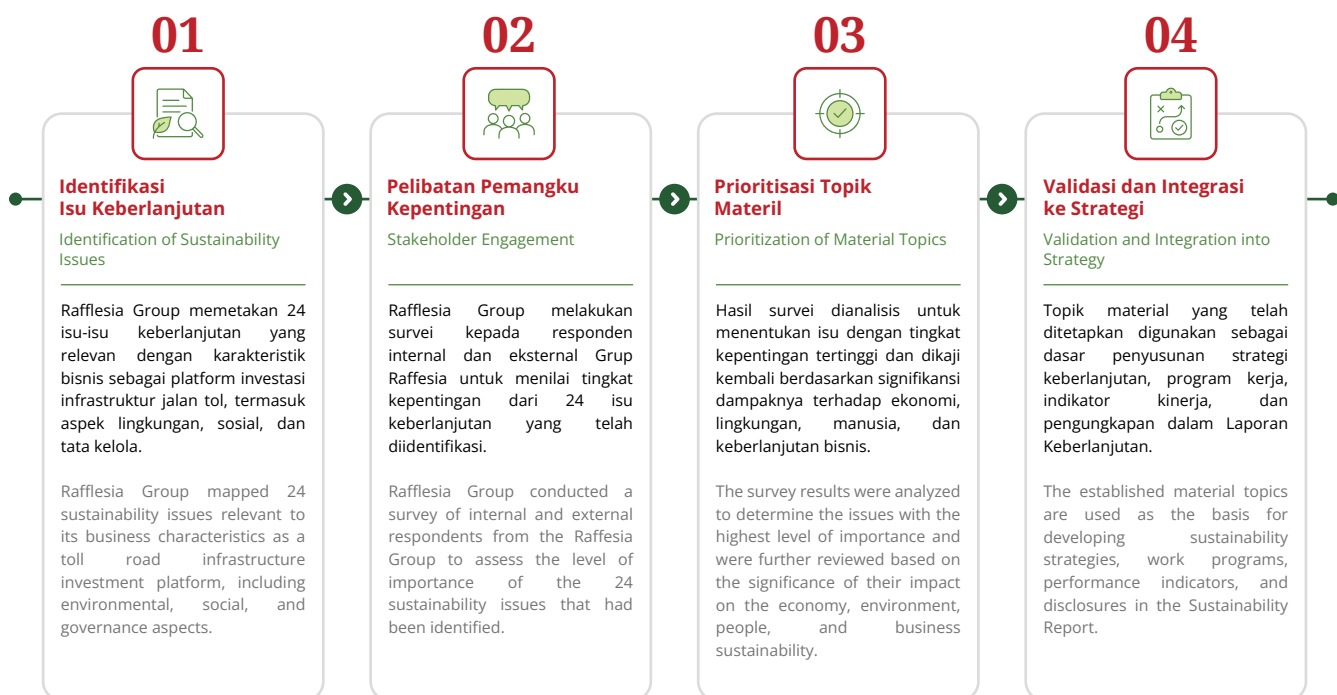


Topik Material dan Manajemen Dampak

Material Topics and Impact Management

Perseroan menyadari bahwa operasional sehari-harinya memiliki dampak terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan. Agar penyampaian dampak tepat sasaran, Rafflesia Group melakukan pemetaan topik material sebagai bagian dalam proses penyusunan Laporan Keberlanjutan 2025. Asesmen ini mengacu pada proses penentuan topik material dalam konsolidasi GRI Standards 2021.

We recognise that our daily operations impact stakeholders and the environment. To ensure targeted impact management, we identified our material topics as part of preparation of the Sustainability Report 2025. This assessment refers to the materiality determination process in the consolidated GRI standards 2021.



Berdasarkan hasil survei dan kajian internal, Rafflesia Group mengidentifikasi sembilan isu prioritas yang dikelompokkan ke dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Based on survey results and internal reviews, we identified nine priority issues grouped into environmental, social, and governance aspects.

Isu-isu yang Dinilai Issues Evaluated



Environment

- E1** Kualitas Udara & Polusi Udara
Air Quality & Air Pollution
- E2** Emisi Gas Rumah Kaca (GRI 305)
Greenhouse Gas (GHG) Emissions (GRI 305)
- E3** Konsumsi & Efisiensi Energi (GRI 302)
Energy Consumption & Efficiency (GRI 302)
- E4** Pengelolaan Air (GRI 303)
Water Management (GRI 303)

- E5** Limbah & Material (GRI 306)
Waste & Materials (GRI 306)
- E6** Ketahanan terhadap Perubahan Iklim
Climate Change Resilience
- E7** Keanekaragaman Hayati (GRI 304)
Biodiversity (GRI 304)
- E8** Energi Terbarukan
Renewable Energy



Social

- S1** Keselamatan Pengguna Jalan Tol
Toll Road User Safety
- S2** Kesehatan & Keselamatan Kerja (GRI 403)
Occupational Health & Safety (GRI 403)
- S3** Pelatihan & Pengembangan (GRI 404)
Training & Development (GRI 404)
- S4** Hubungan dengan Masyarakat
Community Relations

- S5** Manajemen Kontraktor & Rantai Pasok
Contractor & Supply Chain Management
- S6** Kepuasan Pelanggan
Customer Satisfaction
- S7** Keamanan Data & Sistem IT
Data Security & IT Systems
- S8** Keberagaman & Kesetaraan (GRI 405)
Diversity & Equality (GRI 405)



Governance

- G1** Tata Kelola Perusahaan (GRI 2)
Corporate Governance (GRI 2)
- G2** Kinerja Ekonomi (GRI 201)
Economic Performance (GRI 201)
- G3** Manajemen Risiko
Risk Management
- G4** Praktik Pengadaan (GRI 204)
Procurement Practices (GRI 204)

- G5** Anti Korupsi & Etika Bisnis (GRI 205)
Anti-Corruption & Business Ethics (GRI 205)
- G6** Transparansi & Pelaporan ESG
ESG Transparency & Reporting
- G7** Kepatuhan terhadap Regulasi Konsesi
Compliance with Concession Regulations
- G8** Perlindungan
Whistleblower Protection

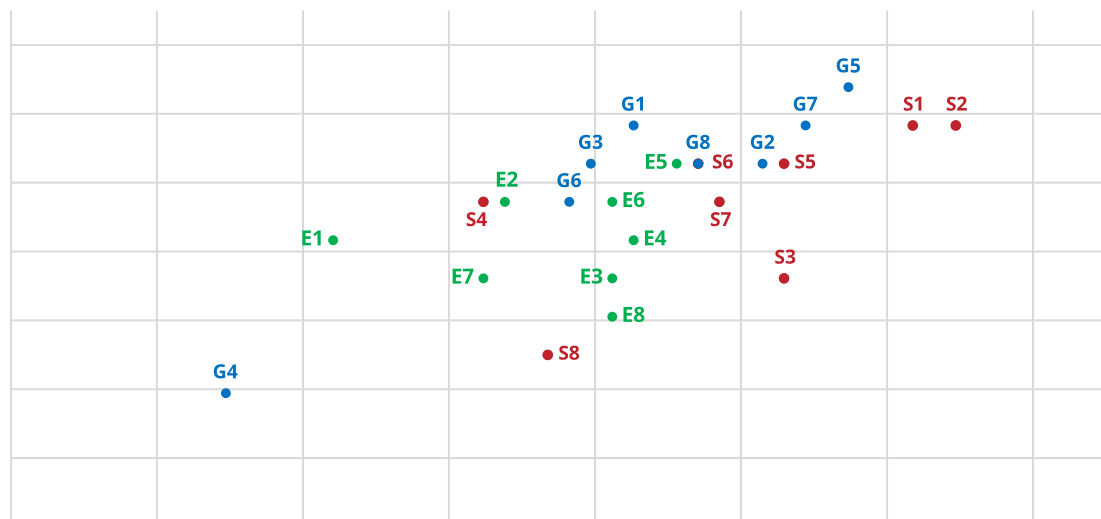
Sembilan Topik Material Prioritas Sembilan Topik Material Prioritas

- E4** Pengelolaan Air
Water Management
- E5** Penanganan Limbah (Termasuk B3)
Waste Management (including Hazardous and Toxic Waste)
- E6** Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim
Resilience to Climate Change

- S1** Keselamatan Pengguna Jalan
Road User Safety
- S2** Keselamatan & Kesehatan Karyawan
Employee Health and Safety
- S5** Manajemen Kontraktor & Rantai Pasok
Contractor and Supply Chain Management

- G2** Kinerja Ekonomi
Economic Performance
- G5** Antikorupsi & Etika Bisnis
Anti-Corruption and Business Ethics
- G7** Kepatuhan Terhadap Regulasi
Regulatory Compliance

Importance (External)



Importance (Internal)

Penanggung Jawab Penerapan Keberlanjutan

Sustainability Implementation Accountability

Penerapan keberlanjutan di Rafflesia Group dilaksanakan melalui koordinasi lintas fungsi di tingkat Perusahaan dan entitas portofolio, di bawah pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam kerangka LST Rafflesia Group, pengelolaan keberlanjutan melibatkan peran-peran Sustainability Transformation Leader, Sustainability Coordination Officer, Sustainability Performance & Evaluation Officer, dan Sustainability Operation Officer. Penerapan keberlanjutan juga didukung oleh departemen Health, Safety, & Environment ("HSE"), dan seluruh kepala divisi.

The implementation of sustainability in the Rafflesia Group is carried out through cross-functional coordination at the Company and portfolio entity levels. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible for oversight of ESG issues. Within Rafflesia Group's ESG framework, sustainability management involves the Sustainability Transformation Leader, Sustainability Coordination Officer, Sustainability Performance & Evaluation Officer, and Sustainability Operation Officer. Our implementation is also supported by the Health, Safety, and Environment (HSE) department and all division heads.

Susunan Penanggung Jawab Keberlanjutan

Sustainability Governance Structure



Secara umum, tanggung jawab penerapan keberlanjutan mencakup penyusunan arah dan prioritas LST, koordinasi program lintas fungsi, pengumpulan dan validasi data ESG, pemantauan pencapaian indikator kinerja utama atau *key performance indicator (KPI)*, penyusunan laporan keberlanjutan, serta evaluasi pelaksanaan program di tingkat aset.

Sementara itu, entitas dalam portofolio berperan penting dalam memastikan implementasi program di lapangan, terutama pada aspek lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, keselamatan pengguna jalan, pengelolaan kontraktor, pelayanan pelanggan, serta pengembangan masyarakat.

Generally, our accountability for sustainability implementation includes formulating ESG directions and priorities, coordinating cross-functional programmes, collecting and validating ESG data, monitoring key performance indicator (KPI) achievements, compiling sustainability reports, and evaluating programme implementation at the asset level.

Meanwhile, portfolio entities play a crucial role in ensuring on-the-ground programme implementation, particularly regarding the environment, occupational health and safety (OHS), road user safety, contractor management, customer service, and local community development.

Tantangan & Peluang dalam Penerapan Keberlanjutan

Challenges and Opportunities in Sustainability Implementation

Rafflesia Group menyadari bahwa penerapan keberlanjutan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Namun demikian, Perseroan turut memetakan peluang yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat pengelolaan LST, meningkatkan kualitas operasional aset, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

We recognise that implementing sustainability involves various challenges. However, we also mapped opportunities that we can optimise to strengthen ESG management, improve asset operational quality, enhance stakeholder relationships, and create long-term value for shareholders.

Tantangan & Peluang dalam Penerapan Keberlanjutan

Sustainability Challenges and Opportunities

Lingkungan Environment		
Data energi, emisi, dan limbah <i>Energy, emissions, and waste data</i>	Penguatan kualitas data energi, emisi, limbah, dan penggunaan sumber daya di seluruh entitas portofolio masih perlu dilakukan secara konsisten dan komprehensif. We need to consistently and comprehensively strengthen the quality of energy, emissions, waste, and resource usage data across all portfolio entities.	Penyusunan tahun dasar dan sistem pencatatan lingkungan yang lebih baik dapat mendukung efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah serta mendukung kesiapan menuju target <i>net zero</i> jangka panjang. Establishing baselines and better environmental recording systems can support energy efficiency, emissions reduction, waste management, and our readiness to achieve long-term Net-Zero targets.
Sosial Social		
Kesehatan dan Keselamatan <i>Health and Safety</i>	Operasional jalan tol melibatkan karyawan, kontraktor, pengguna jalan, dan masyarakat sekitar sehingga membutuhkan standar keselamatan yang konsisten di seluruh aset. Toll road operations involve employees, contractors, road users, and local communities, requiring consistent safety standards across all assets.	Penguatan budaya keselamatan dan pemantauan insiden dapat meningkatkan perlindungan bagi pekerja, kontraktor, dan pengguna jalan. Hal ini penting untuk memperkuat kepercayaan publik. Strengthening safety culture and incident monitoring can enhance protection for workers, contractors, and road users, which is essential for bolstering public trust.
Pengembangan Masyarakat dan Ekonomi Lokal <i>Local Community and Economic Development</i>	Program sosial perlu dirancang agar tidak hanya bersifat filantropis, tetapi juga memiliki dampak yang terukur dan berkelanjutan. We must design social programmes to be not only philanthropic, but also to have measurable and sustainable impacts.	Program sosial yang strategis dapat memperkuat kontribusi Rafflesia Group terhadap pengembangan ekonomi lokal. Strategic social programmes can strengthen Rafflesia Group's contribution to local economy development.
Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	Perusahaan perlu memastikan ketersediaan SDM yang kompeten, adaptif, dan memiliki pemahaman LST yang memadai seiring dengan penguatan portofolio dan kompleksitas operasional. As our portfolio and operational complexity grow, we must ensure the availability of competent, adaptable human resources with adequate ESG understanding.	Program pengembangan kompetensi, <i>employee engagement</i>, dan budaya kerja inklusif dapat meningkatkan kapabilitas organisasi serta mendukung kinerja jangka panjang. Competency development programmes, employee management, and an inclusive work culture can enhance organisational capabilities and support long-term performance.

Tata Kelola Governance		
Digitalisasi dan Perlindungan Data <i>Digitalisation and Data Protection</i>	Digitalisasi proses bisnis dan layanan perlu diimbangi dengan penguatan keamanan siber, perlindungan data, dan tata kelola informasi.	Transformasi digital yang aman dan terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas data LST, kecepatan pengambilan keputusan, serta perlindungan terhadap risiko informasi.
	The digitalisation of business processes and services must be balanced with stronger cybersecurity, data protection, and information governance.	Secure and integrated digital transformation can improve operational efficiency, ESG data quality, decision-making speed, and protection against information risks.
Pelaporan dan Transparansi ESG <i>ESG Reporting and Transparency</i>	Kebutuhan pelaporan ESG yang semakin meningkat membutuhkan data yang lengkap, metodologi yang konsisten, dan koordinasi lintas fungsi yang kuat.	Transformasi digital yang aman dan terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas data LST, kecepatan pengambilan keputusan, serta perlindungan terhadap risiko informasi.
	Increasing ESG reporting demands require comprehensive data, consistent methodologies, and strong cross-functional coordination.	Improving reporting quality can solidify Rafflesia Group's position as a credible, transparent infrastructure investment platform aligned with sustainability standards.

Agar pemanfaatan peluang dapat dilaksanakan secara optimal, Rafflesia Group menetapkan target tahunan untuk setiap program keberlanjutan.

To ensure we optimally leverage these opportunities, we set annual targets for each sustainability programme.

Tujuan Strategis Keberlanjutan

Sustainability Strategic Objectives

Rafflesia Hijau Green Rafflesia		
Emisi Gas Rumah Kaca <i>Greenhouse Gas (GHG) Emissions</i>		Selaras dengan target <i>Net Zero Emissions</i> Pemerintah Indonesia. Align with the Indonesian Government Net Zero carbon emissions target.
Manajemen Energi <i>Energy Management</i>		Selaras dengan target <i>Net Zero Emissions</i> Pemerintah Indonesia. Align with the Indonesian Government Net Zero carbon emissions target.
Perlindungan Sumber Daya Air <i>Water Resource Protection</i>		1. Mengoptimalkan penggunaan air di seluruh Grup 2. Memenuhi standar kualitas air limbah domestik di seluruh grup. 1. Optimizing water usage across Group 2. Meet quality standards of domestic wastewater across group.
Pengelolaan Limbah <i>Waste Management</i>		Kepatuhan terhadap peraturan pemerintah (memaksimalkan pengalihan limbah dari tempat pembuangan akhir) Compliance with government regulations (maximized waste diverted from landfill)
Manajemen Vegetasi di Area Jalan Tol <i>Toll Road Area Vegetation Management</i>		Melakukan penanaman pohon untuk mendukung pelestarian keanekaragaman hayati. Tree planting for preserving biodiversity.
Rafflesia Sentosa Prosperous Rafflesia		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Occupational Health and Safety (OHS)</i>		Mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan mendukung kesejahteraan fisik serta mental. Establish a safe work environment that promotes physical and mental well-being.

Pengembangan Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Development</i>		1. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keseimbangan kerja-hidup 2. Perwujudan budaya kerja yang inklusif, adil, beragam, dan berkelanjutan 3. Meningkatkan keterampilan karyawan melalui jalur karier yang jelas. 1. Employee wellbeing & work-life balance 2. An inclusive, fair, and diverse work culture that is sustainable 3. Enhancing employee skills & Well-defined career paths.
Kode Etik Bisnis <i>Business Code of Ethics</i>		1. Menerapkan praktik antikorupsi, antipenyuapan, dan antifraud, memastikan perlindungan terhadap tindakan balasan bagi pelapor pelanggaran 2. Membangun budaya kerja yang inklusif, adil, beragam, dan berkelanjutan 1. Memperkuat keandalan fungsi audit. 1. Strengthening of the anti fraud-bribery-corruption practices, and ensuring protection against retaliation for whistleblowers 2. Reliability of audit function.
Tata Kelola Pengadaan <i>Procurement Governance</i>		Proses pengadaan yang transparan, akuntabel, berbasis risiko, dan selaras dengan prinsip ESG. Transparent, accountable, risk-based, and aligned with ESG principles in procurement process.
Digitalisasi Bisnis <i>Business Digitalisation</i>		Digitalisasi proses bisnis secara <i>end-to-end</i> melalui pengembangan ekosistem teknologi yang terintegrasi dan berbasis data. End-to-end digitalization of business processes through the development of an integrated, data-driven technology ecosystem.
Rafflesia Harmoni <i>Harmonious Rafflesia</i>		
Keselamatan Jalan <i>Road Safety</i>		Mendorong keselamatan pengguna jalan melalui pengelolaan infrastruktur dan operasional yang proaktif. Promoting road safety through infrastructure management and proactive operations.
Penanganan Umpan Balik Pelanggan <i>Customer Feedback Handling</i>		Memberikan pengalaman perjalanan yang aman, nyaman, dan responsif. Delivering a safe, comfortable, and responsive travel experience.
Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan <i>Sustainable Community Development</i>		Terciptanya hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat melalui program pengembangan yang inklusif dan efektif. Fostering sustainable relationships with the community through inclusive, effective development programs.
Kemitraan Strategis <i>Strategic Partnerships</i>		Mengoptimalkan kemitraan strategis berdasarkan tata kelola yang transparan dan saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan. Optimizing strategic partnerships based on transparent and mutually beneficial governance with stakeholders.
Tata Rafflesia <i>Rafflesia Governance</i>		
Kerangka GRC <i>GRC Framework</i>		1. Tata Kelola Terpadu yang Berkelanjutan dicapai melalui peningkatan kematangan GRC dan 2. Memperkuat Kumpulan kemampuan terpadu yang memungkinkan Grup Rafflesia untuk: • Mencapai tujuan secara andal [Tata Kelola] • Mengatasi ketidakpastian [Manajemen Risiko] • Bertindak dengan integritas [Kepatuhan] • Bisnis yang bijaksana, transparan, dan adaptif yang memperhitungkan risiko dan peluang jangka panjang 1. Sustainable Integrated Governance is achieved through increased GRC maturity and 2. Integrated collection of capabilities that enable Rafflesia Group to: • Reliably achieve objectives [Governance] • Address uncertainty [Risk Management] • Act with integrity [Compliance] • Prudent, transparent, and adaptable business that account for long-term risks and opportunities

Manajemen Risiko LST

ESG Risk Management

Rafflesia Group mengintegrasikan pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola melalui pondasi Tata Rafflesia. Pendekatan ini memastikan Rafflesia Group mengelola risiko LST sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional. Pengelolaan risiko LST dilakukan melalui identifikasi risiko, penilaian tingkat risiko, penetapan rencana mitigasi, pelaksanaan pengendalian, serta pemantauan dan pelaporan berkala. Proses manajemen risiko diterapkan di tingkat Perseroan dan entitas portofolio dengan melibatkan fungsi-fungsi terkait.

Rafflesia Group integrates environmental, social, and governance (ESG) risk management through the Rafflesia Governance foundation. This approach is designed to ensure we manage ESG risks systematically as part of our decision-making and operational management processes. We conduct ESG risk management through risk identification, risk level assessment, the establishment of mitigation plans, the execution of controls, as well as periodic monitoring and reporting. We implement risk management processes at both the Company and portfolio entity levels by actively involving relevant functions.

Peta Jalan Keberlanjutan

Sustainability Roadmap

Rafflesia Group memahami bahwa keberlanjutan merupakan proses panjang dan progresif yang didasari oleh komitmen. Dengan demikian, Rafflesia Group telah menyusun peta jalan keberlanjutan sebagai panduan dalam penerapan dan penguatan implementasi LST dalam operasional. Fokus dari peta jalan ini adalah memperkuat fondasi melalui penyusunan kebijakan, standardisasi data, penetapan tahun dasar, dan peningkatan koordinasi lintas fungsi.

Rafflesia Group understands that sustainability is an ongoing, progressive journey founded on firm objectives. Consequently, we developed a sustainability roadmap to serve as a guide for applying and strengthening ESG implementation within our operations. This roadmap focuses on solidifying our foundation through policy development, data standardisation, the establishment of a baseline year, and the enhancement of cross-functional coordination.



2035



Leadership Phase

Menjadi tolok ukur keberlanjutan
Becoming a sustainability benchmark

Mencapai tingkat keunggulan dan menjadi tolok ukur dalam industri infrastruktur berkelanjutan. Perusahaan secara konsisten menunjukkan kepemimpinan ESG melalui inovasi, kolaborasi strategis, dan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

Achieve a level of excellence and become a benchmark in the sustainable infrastructure industry. The company consistently demonstrates ESG leadership through innovation, strategic collaboration, and tangible contributions to sustainable development.

2030



Acceleration Phase

Meningkatkan kinerja ESG yang terukur
Scaling measurable ESG performance

Berfokus pada peningkatan kinerja dan pencapaian integrasi lintas pilar yang lebih optimal dan berbasis data. Hal ini tercermin dari penurunan intensitas emisi yang signifikan, budaya kerja berkinerja tinggi yang ditandai dengan peningkatan keselamatan dan keterlibatan karyawan, tata kelola yang semakin matang, serta peningkatan keselamatan jalan, kepuasan pengguna, dan kemitraan berbasis ESG.

Focusing on improving performance and achieving more optimal, data-driven cross-pillar integration. This is reflected in a significant reduction in emissions intensity, a high-performing work culture marked by improved safety and employee engagement, increasingly mature governance, as well as enhanced road safety, user satisfaction, and ESG-based partnerships.

2025



Enhancing Phase

Memperkuat fondasi ESG
Strengthening the ESG foundation

Berfokus pada penguatan fondasi melalui standarisasi kebijakan, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengembangan sistem dan baseline kinerja ESG yang terintegrasi di seluruh Grup. Seluruh inisiatif didukung oleh penguatan kerangka GRC secara konsisten.

Focused on strengthening the foundation through policy standardization, regulatory compliance, and the development of an integrated ESG performance system and baseline across the Group. All initiatives are supported by the consistent strengthening of the GRC framework.

05

Kinerja Lingkungan

Environmental Performance

Pengelolaan lingkungan Rafflesia Group difokuskan pada penguatan pencatatan dan pengelolaan energi, emisi GRK, air, limbah, serta risiko perubahan iklim. Data tahun 2025 menjadi dasar awal bagi Perseroan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, memperkuat ketahanan aset, serta memastikan pengelolaan dampak lingkungan berjalan lebih terukur dan sesuai dengan prioritas materialitas.

Rafflesia Group's environmental management focuses on strengthening the monitoring and management of energy, GHG emissions, water, waste, and climate change risks. The 2025 data serves as an initial basis for the Company to improve resource efficiency, strengthen asset resilience, and ensure that environmental impact management is more measurable and aligned with materiality priorities.





Kinerja Lingkungan

Environmental Performance

Rafflesia Group memandang pengelolaan lingkungan sebagai bagian penting dari tanggung jawab Perseroan dalam mengelola portofolio aset jalan tol secara berkelanjutan. Pada tahun 2025, pengelolaan lingkungan Rafflesia Group difokuskan pada konsumsi energi, emisi gas rumah kaca (GRK), konsumsi air, pengelolaan limbah, serta pengelolaan dampak lingkungan di sekitar wilayah operasional jalan tol. Fokus ini sejalan dengan pilar Rafflesia Hijau, yang menekankan pengelolaan energi dan emisi, perlindungan sumber daya air, pengelolaan limbah, serta manajemen vegetasi di area jalan tol.

We view environmental management as a critical component of our corporate responsibility in sustainably managing our toll road asset portfolio. In 2025, we focused our environmental management on energy consumption, greenhouse gas (GHG) emissions, water consumption, waste management, and the mitigation of environmental impacts around our operational areas. This focus aligns with the Green Rafflesia pillar, which emphasises energy and emissions management, water resource protection, waste management, and vegetation management across toll road areas.

Mitigasi dan Adaptasi terhadap Perubahan Iklim

Climate Change Mitigation and Adaptation

Rafflesia Group menyadari bahwa sektor jalan tol memiliki keterkaitan dengan isu perubahan iklim, baik dari sisi mitigasi emisi maupun ketahanan operasional aset. Dari sisi mitigasi, Perseroan mulai memperkuat pencatatan konsumsi energi dan emisi GRK sebagai dasar pemantauan kinerja, penetapan tahun dasar, serta pengembangan inisiatif pengurangan emisi secara bertahap. Upaya ini menjadi bagian dari pilar Rafflesia Hijau, yang menekankan pengelolaan energi dan emisi, perlindungan sumber daya air, pengelolaan limbah, serta manajemen vegetasi di area jalan tol.

We recognise that the toll road sector is inherently linked to climate change, both in terms of emissions mitigation and the operational resilience of our assets. Regarding mitigation, the Company has begun strengthening the recording of energy consumption and greenhouse gas (GHG) emissions to serve as a basis for performance monitoring, the establishment of a base year, Green Rafflesia pillar, prioritising energy and emissions management, water resource protection, waste management, and vegetation management.

Dari sisi adaptasi, Rafflesia Group memperhatikan pentingnya ketahanan aset jalan tol terhadap potensi dampak perubahan iklim, khususnya pada entitas SMR dan PPTR yang telah menjadi cakupan kajian risiko iklim. Kajian tersebut mengidentifikasi bahwa risiko iklim terhadap aset jalan tol terutama berkaitan dengan temperatur ekstrem, curah hujan ekstrem, banjir, kenaikan muka air laut, serta perubahan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi perkerasan jalan, jembatan, gorong-gorong, drainase, lereng, dan komponen operasional lainnya.

In terms of adaptation, we are prioritising the resilience of toll road assets against potential climate change impacts, specifically for our SMR and PPTR entities which have been included in climate risk assessments. These assessments identified that climate risks to toll road assets primarily relate to extreme temperatures, extreme precipitation, flooding, sea-level rise, and changing environmental conditions that may affect road pavements, bridge culverts, drainage, slopes, and other operational components.

Kajian risiko iklim terhadap entitas SMR dan PPTR dilakukan melalui proses asesmen teknis atas risiko iklim dan lingkungan pada aset jalan tol utama, termasuk melalui telaah teknis, analisis geospasial, serta identifikasi area yang memiliki tingkat paparan risiko lebih tinggi. Asesmen ini mempertimbangkan skenario perubahan iklim untuk risiko transisi dan risiko fisik, termasuk skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5, guna memahami potensi dampak perubahan iklim terhadap ketahanan aset dalam jangka menengah hingga panjang. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi jalur adaptasi iklim yang relevan, termasuk

The climate risk assessment for SMR and PPTR was conducted through a technical assessment of climate and environmental risks on key toll road assets, including technical due diligence, geospatial analysis, and the identification of areas with higher risk exposure. The assessment considered climate change scenarios for both transition and physical risks, including SSP2-4.5 and SSP5-8.5, to understand potential climate impacts on asset resilience over the medium to long term. The assessment results were then used to identify relevant climate adaptation pathways, including risk management options that are sustainable, technically feasible, and

opsi pengelolaan risiko yang berkelanjutan, layak secara teknis, dan mempertimbangkan aspek finansial. Meskipun kajian tersebut dilakukan sebelum periode pelaporan ini, hasil asesmen masih relevan digunakan sebagai dasar awal dalam memahami paparan risiko iklim RII periode berikutnya.

financially viable. Although the assessment was conducted prior to this reporting period, its results remain relevant as an initial basis for understanding RII's climate risk exposure in future periods.

Risiko Fisik Iklim terhadap Aset Jalan Tol

Physical Climate Risks to Toll Road Assets

Risiko Iklim Climate Risk	Potensi Dampak terhadap Aset Jalan Tol Potential Impact on Toll Road Assets	Area/Komponen yang Terdampak Affected Area/Component	Implikasi bagi Perseroan Implications for the Company
Temperatur ekstrem <i>Extreme temperatures</i>	Temperatur tinggi dapat mempercepat penurunan kinerja perkerasan jalan, termasuk risiko <i>rutting</i>, <i>bleeding</i>, dan penurunan kenyamanan berkendara. High temperatures can accelerate the degradation of road pavements, including risks of rutting, bleeding, and reduced driving comfort.	Perkerasan jalan dan <i>bridge expansion joint</i>. Road pavement and bridge expansion joints.	Dapat memengaruhi kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan, serta meningkatkan kebutuhan pemeliharaan berkala. May affect the comfort and safety of road users and increase the need for periodic maintenance.
Curah hujan ekstrem <i>Extreme precipitation</i>	Intensitas hujan yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko genangan, gangguan drainase, dan kerusakan pada area yang memiliki kapasitas saluran terbatas. Higher rainfall intensity can increase the risk of waterlogging, drainage disruption, and damage to areas with limited canal capacity.	Drainase jalan, gorong-gorong, dan area rendah. Road drain age, culverts, and low-lying areas.	Dapat mengganggu kelancaran operasional, meningkatkan risiko keselamatan, dan menambah kebutuhan inspeksi serta pembersihan drainase. May disrupt operational flow, increase safety risks, and heighten the need for inspections and drainage clearing.
Banjir dan limpasan air <i>Flooding and surface run-off</i>	Peningkatan volume air dapat memengaruhi stabilitas timbunan, lereng, dan struktur pendukung jalan. Increased water volume can affect the stability of embankments, slopes, and road support structures.	Lereng, timbunan, bahu jalan, dan struktur jalan. Slopes, embankments, road shoulders, and road structures.	Dapat menurunkan stabilitas aset, meningkatkan risiko kerusakan infrastruktur, dan memerlukan respons operasional yang cepat. May reduce asset stability, increase the risk of infrastructure damage, and require rapid operational responses.
Gerusan pada fondasi jembatan <i>Scouring of bridge foundations</i>	Aliran air yang lebih deras dapat meningkatkan risiko gerusan di sekitar fondasi jembatan. Heavier water flows can increase the risk of scouring around bridge foundations.	Jembatan dan fondasi pilar jembatan. Bridges and pier foundations.	Dapat memengaruhi integritas struktur jembatan dan umur manfaat aset jika tidak dikelola secara memadai. May affect the structural integrity of bridges and asset useful life if not managed adequately.
Kenaikan muka air laut dan risiko banjir jangka panjang <i>Sea-level rise and long-term flood risk</i>	Pada lokasi tertentu yang relatif rendah, risiko banjir jangka panjang dapat meningkat, terutama dalam skenario iklim yang lebih tinggi. In specific low-lying locations, long-term flood risks may increase, particularly under higher climate scenarios.	Ruas rendah, drainase, dan konektivitas jaringan. Low-lying sections, drainage, and network connectivity.	Dapat memerlukan opsi adaptasi jangka panjang yang lebih besar, termasuk kajian teknis untuk peningkatan kapasitas drainase atau peninggian ruas tertentu. May require more extensive long-term adaptation options, including technical studies for drainage capacity upgrades or elevation of specific sections.

Berdasarkan risiko tersebut, RII memandang adaptasi perubahan iklim sebagai proses bertahap yang perlu diintegrasikan ke dalam pengelolaan aset. Upaya adaptasi tidak hanya dilakukan melalui intervensi fisik pada infrastruktur, tetapi juga melalui penguatan sistem pemantauan, inspeksi, pemeliharaan, kesiapsiagaan operasional, serta perencanaan investasi yang mempertimbangkan umur manfaat aset.

Based on these risks, we view climate change adaptation as a phased process that must be integrated into asset management. Adaptation efforts are conducted not only through physical infrastructure interventions but also through strengthening monitoring systems, inspections, maintenance, operational preparedness, and investment planning that considers asset useful life.

Respons Adaptasi Perubahan Iklim

Climate Change Adaptation Response

Area Respon Response Area	Upaya Adaptasi yang Relevan Relevant Adaptation Efforts	Jangka Waktu Implementasi Implementation Horizon	Tujuan Pengelolaan Management Objective
Pemantauan dan kesiapsiagaan banjir <i>Flood monitoring and preparedness</i>	Penyusunan rencana pengelolaan banjir, pemantauan muka air, sistem peringatan dini, serta kesiapan sumber daya saat kejadian banjir. Development of flood management plans, water level monitoring, early warning systems, and resource readiness during flood events.	Jangka pendek dan berkelanjutan. Short-term and ongoing.	Meningkatkan kesiapan operasional dan mempercepat respons terhadap kejadian cuaca ekstrem. To increase operational readiness and accelerate response to extreme weather events.
Penguatan drainase <i>Drainage reinforcement</i>	Pembersihan drainase sebelum musim hujan, peningkatan pemeliharaan saluran, serta kajian kapasitas drainase pada lokasi kritis. Drainage clearing before the rainy season, enhanced canal maintenance, and drainage capacity studies at critical locations.	Jangka pendek hingga menengah. Short-term to medium-term.	Mengurangi risiko genangan, memperlancar aliran air, dan menjaga stabilitas area jalan. To reduce the risk of waterlogging, facilitate water flow, and maintain the stability of road areas.
Ketahanan perkerasan jalan <i>Pavement resilience</i>	Modifikasi campuran aspal pada program <i>overlay</i> atau <i>resurfacing</i> untuk meningkatkan ketahanan terhadap temperatur tinggi. Modification of asphalt mixes in overlay or resurfacing programmes to increase resistance to high temperatures.	Berkala, mengikuti siklus pemeliharaan jalan. Periodic, following road maintenance cycles.	Mempertahankan kenyamanan berkendara dan mengurangi risiko kerusakan dini pada perkerasan. To maintain driving comfort and reduce the risk of premature pavement damage.
Stabilitas lereng dan timbunan <i>Slope and embankment stability</i>	Inspeksi lereng, perlindungan lereng, stabilisasi timbunan, dan perbaikan pada area yang menunjukkan indikasi kerusakan. Slope inspections, slope protection, embankment stabilisation, and repairs in areas showing signs of damage.	Jangka pendek hingga menengah. Short-term to medium-term.	Menjaga kestabilan struktur jalan dan mengurangi risiko gangguan akibat curah hujan ekstrem. To maintain road structure stability and reduce disruption risks due to extreme precipitation.
Perlindungan struktur jembatan <i>Bridge structure protection</i>	Perlindungan fondasi jembatan dari risiko gerusan, pelapisan permukaan beton, dan peningkatan komponen jembatan saat siklus penggantian. Protection of bridge foundations from scouring risks, concrete surface coating, and upgrading bridge components during replacement cycles.	Jangka menengah hingga panjang. Medium-term to long-term.	Memperpanjang umur manfaat struktur dan mengurangi risiko kerusakan akibat perubahan kondisi hidrologi. To extend the useful life of structures and reduce damage risks due to changing hydrological conditions.

Area Respon Response Area	Upaya Adaptasi yang Relevan Relevant Adaptation Efforts	Jangka Waktu Implementasi Implementation Horizon	Tujuan Pengelolaan Management Objective
Adaptasi jangka panjang <i>Long-term adaptation</i>	Kajian peningkatan kapasitas drainase, perbaikan fondasi, pelebaran gorong-gorong, atau peninggian jalan pada lokasi tertentu apabila diperlukan.	Jangka panjang.	Menjaga tingkat layanan jalan tol dalam menghadapi perubahan risiko iklim jangka panjang.
	Studies for drainage capacity upgrades, foundation repairs, culvert widening, or road elevation in specific locations as required.	Long-term.	To maintain toll road service levels in the face of long-term climate risk changes.

Selain risiko fisik, Rafflesia Group juga mulai memperhatikan implikasi transisi dalam pengelolaan aset jalan tol. Implikasi ini terutama berkaitan dengan kebutuhan peningkatan kualitas data energi dan emisi, efisiensi operasional, integrasi pertimbangan iklim dalam perencanaan *capital expenditure (capex)* dan *operational expenses (opex)*, serta kesiapan Perseroan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham, regulator, dan lembaga penilai keberlanjutan. Dengan demikian, pengelolaan perubahan iklim tidak hanya dipandang sebagai upaya merespons risiko cuaca ekstrem, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan tata kelola aset, efisiensi sumber daya, dan ketahanan bisnis jangka panjang.

Ke depan, Rafflesia Group akan terus memperkuat pemantauan risiko iklim, mengevaluasi efektivitas langkah adaptasi yang telah diterapkan, serta mengintegrasikan pertimbangan risiko iklim ke dalam perencanaan pemeliharaan, penganggaran, dan pengelolaan aset. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung keselamatan pengguna jalan, mempertahankan kontinuitas layanan, dan menjaga nilai jangka panjang portofolio jalan tol Perseroan.

Beyond physical risks, we have also begun addressing transition implications in toll road asset management. These implications primarily relate to the need for improved energy and emissions data quality, operational efficiency, the integration of climate considerations into CAPEX and OPEX planning, and the Company's readiness to meet the expectations of shareholders, regulators, and sustainability rating agencies. Thus, climate change management is viewed not only as a response to extreme weather risks but also as part of strengthening asset governance, resource efficiency, and long-term business resilience.

Moving forward, we aim to continue strengthening climate risk monitoring, evaluating the effectiveness of implemented adaptation measures, and integrating climate risk consideration into maintenance planning, budgeting, and asset management. This approach is expected to support road user safety, maintain service continuity, and preserve the long-term value of the Company's toll road portfolio.

Pengelolaan Energi dan Emisi

Energy and Emissions Management

Pada tahun 2025, konsumsi listrik menjadi komponen utama dalam penggunaan energi Rafflesia Group karena operasional jalan tol membutuhkan pasokan listrik yang andal untuk mendukung gerbang tol, kantor operasional, penerangan, peralatan pendukung, sistem transaksi, serta fasilitas layanan pengguna jalan. Total konsumsi listrik Rafflesia Group pada tahun 2025 tercatat sebesar 10.609.499,00 kWh atau setara dengan 38.194,20 GJ.

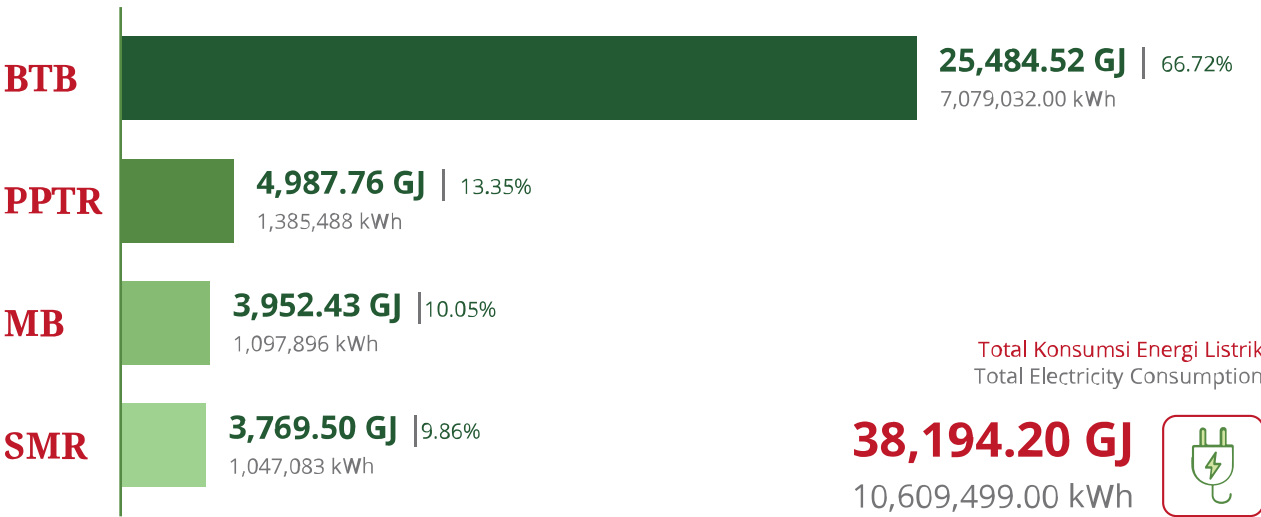
Dari total konsumsi listrik sebesar 38.194,20 GJ, BTB mencatat konsumsi listrik terbesar sebesar 7.079.032,00 kWh atau 25.484,52 GJ, diikuti oleh PPTR sebesar 1.385.488,00 kWh atau 4.987,76 GJ, MB sebesar 1.097.896,00 kWh atau 3.952,43 GJ, dan SMR sebesar 1.047.083,00 kWh atau 3.769,50 GJ. Tingginya konsumsi listrik BTB mencerminkan skala operasional ruas Bakauheni–Terbanggi Besar sebagai ruas terpanjang dalam portofolio Rafflesia Group, dengan kebutuhan fasilitas pendukung, penerangan, dan sistem operasional yang lebih besar dibandingkan entitas lainnya.

In 2025, electricity consumption was the primary component of our energy use, as toll road operations require a reliable power supply for toll gates, operational offices, lighting, supporting equipment, transaction systems, and road user service facilities. Our total electricity consumption in 2025 was recorded at 10,609,499.00 kWh equivalent to 38,194.20 GJ.

Of the total electricity consumption of 38,194.20 GJ, BTB recorded the highest consumption at 7,079,032.00 kWh (25,484.52 GJ), followed by PPTR at 1,385,488.00 kWh (4,987.76 GJ), MB at 1,097,896.00 kWh (3,952.43 GJ), and SMR at 1,047,083.00 kWh (3,769.50 GJ). The high electricity consumption of BTB reflects the operational scale of the Bakauheni – Terbanggi Besar section, our longest portfolio route, which requires more extensive lighting, support facilities, and operational systems than other entities.

Konsumsi Energi Listrik

Electricity Consumption

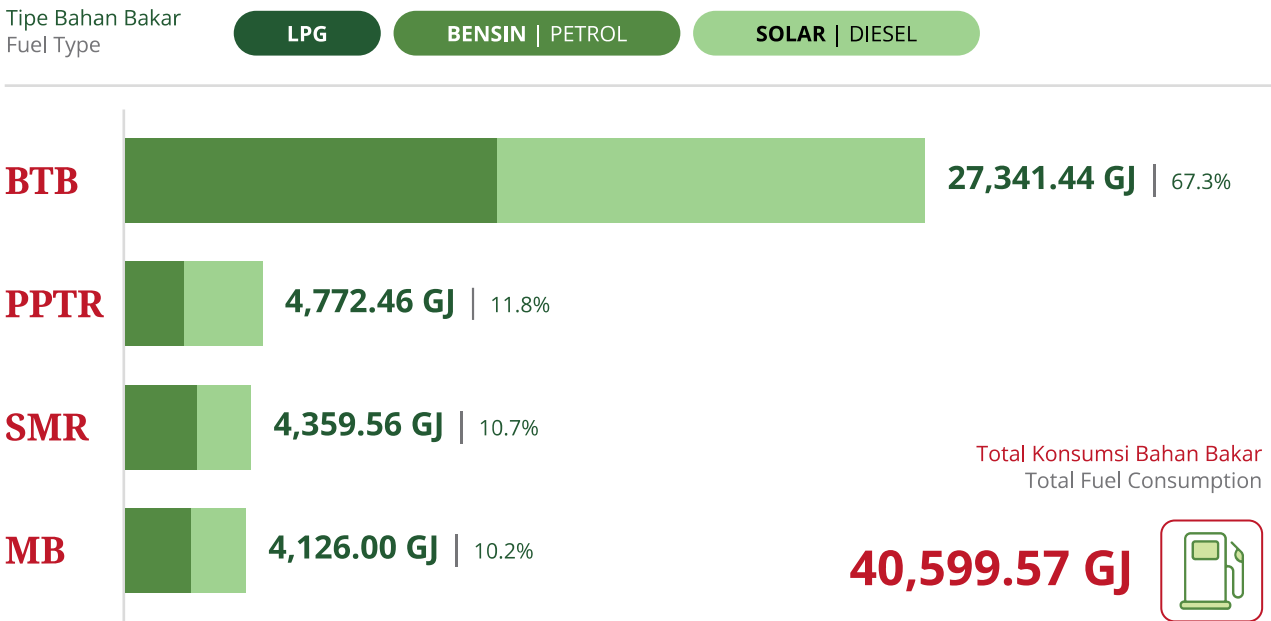


Catatan: Konsumsi energi dihitung berdasarkan data aktivitas dalam satuan kWh kemudian dikonversi ke gigajoule (GJ). Konversi listrik menggunakan faktor 1 kWh = 0,0036 GJ.
Note: Energy consumption is calculated based on activity data in kWh and converted to gigajoules (GJ). The conversion factor used is 1 kWh = 0.0036 GJ.

Kinerja energi Rafflesia Group juga dipengaruhi oleh penggunaan bahan bakar untuk mendukung kegiatan operasional dan pemeliharaan jalan tol. Pada tahun 2025, konsumsi energi dari bahan bakar tercatat sebesar 40.599,57 GJ, yang terdiri dari LPG sebesar 24,43 GJ, bensin sebesar 19.458,99 GJ, dan solar sebesar 20.993,00 GJ. Bensin dan solar menjadi komponen utama konsumsi energi berbasis bahan bakar, terutama untuk mendukung mobilitas kendaraan operasional, kegiatan inspeksi, pemeliharaan rutin, serta dukungan operasional lapangan.

Our energy performance is also influenced by fuel use for operational activities and toll road maintenance. In 2025, energy consumption from fuel was recorded at 40,559.57 GJ, comprising LPG (24.43 GJ), petrol (19,458.99 GJ), and diesel (20,993.00 GJ). Petrol and diesel are the primary components of fuel-based energy consumption, mainly supporting operational vehicle mobility, inspections, routine maintenance, and field operational support.

Konsumsi Bahan Bakar
Fuel Consumption



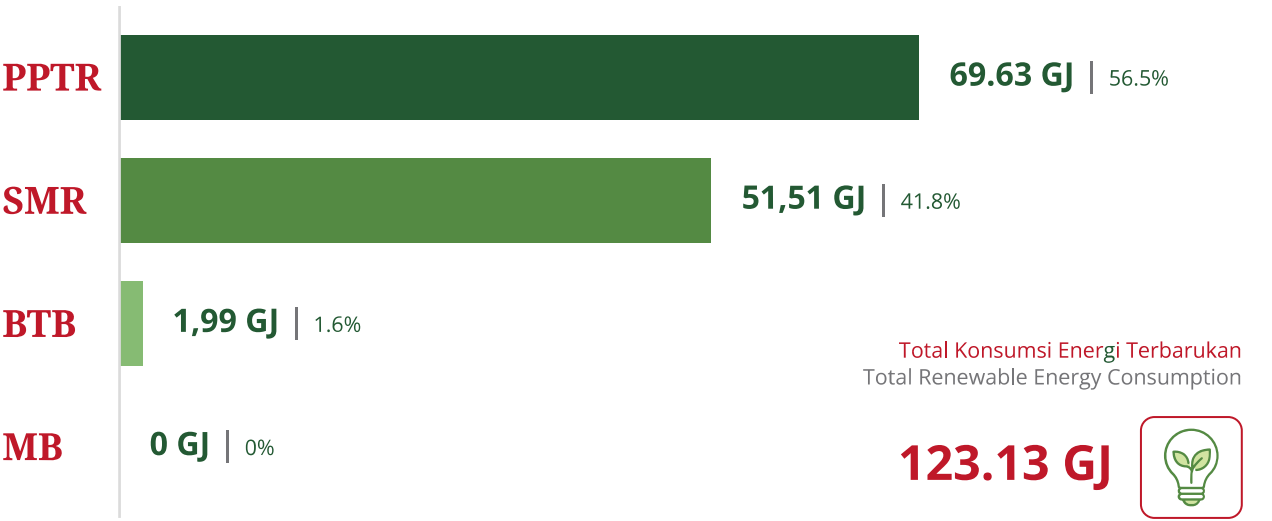
Catatan: Konsumsi energi dihitung berdasarkan data aktivitas dalam satuan liter dan kg kemudian dikonversi ke gigajoule (GJ). Konsumsi bahan bakar dikonversi menggunakan pendekatan nilai kalor bersih (net calorific value/NCV), dengan faktor konversi generik yang diterapkan secara konsisten untuk seluruh entitas dalam cakupan pelaporan.

Note: Energy consumption is calculated based on activity data in litres and kg, then converted to gigajoules (GJ). Fuel consumption is converted using the net calorific value (NCV) approach, with generic conversion factors applied consistently across all entities within the reporting scope.

BTB menjadi kontributor terbesar konsumsi bahan bakar, yaitu sebesar 27.341,44 GJ atau sekitar 67,3% dari total konsumsi bahan bakar Rafflesia Group. Konsumsi bahan bakar BTB terdiri dari LPG sebesar 4,69 GJ, bensin sebesar 12.712,64 GJ, dan solar sebesar 14.622,12 GJ. Tingginya konsumsi bahan bakar BTB mencerminkan kebutuhan operasional dan pemeliharaan pada ruas dengan skala aset yang lebih besar.

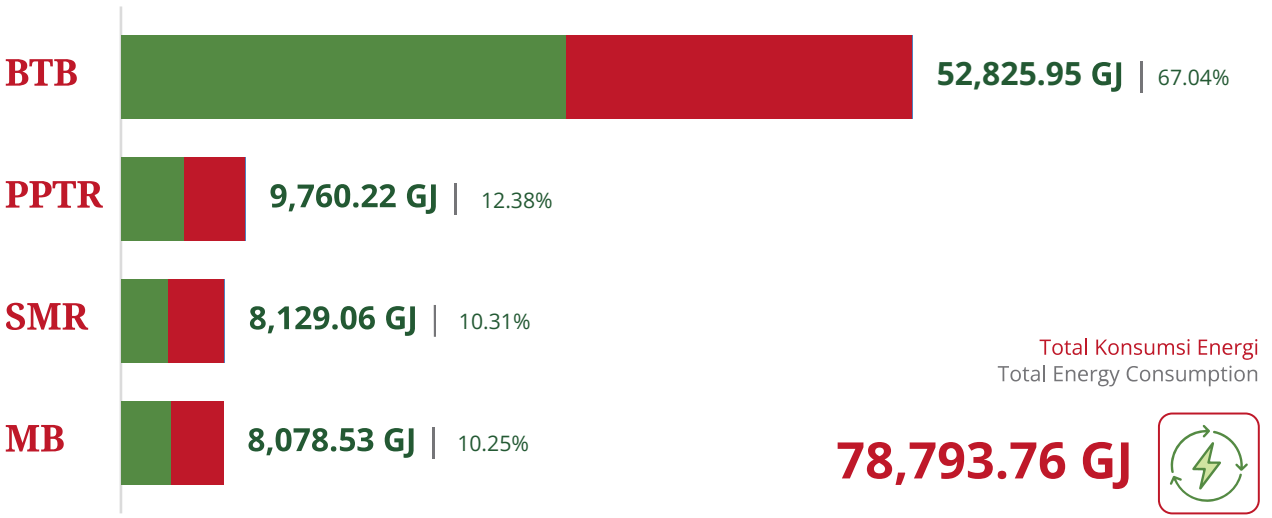
BTB was the largest contributor to fuel consumption, accounting for 27,341.44 GJ, or approximately 67.3% of the Rafflesia Group's total fuel consumption. BTB's fuel consumption comprised 4.69 GJ of LPG, 12,712.64 GJ of gasoline, and 14,622.12 GJ of diesel. The high level of fuel consumption at BTB reflects the operational and maintenance requirements of road sections with larger asset scales.

Konsumsi Energi Terbarukan per Entitas
Renewable Energy Consumption by Entity



Secara keseluruhan, total konsumsi energi Rafflesia Group pada tahun 2025 tercatat sebesar 78.793,76 GJ, dengan BTB sebagai kontributor terbesar sebesar 52.825,95 GJ atau sekitar 67,04% dari total konsumsi energi Perseroan.

Overall, our total energy consumption in 2025 was recorded at 78,793.76 GJ, with BJB as the largest contributor 52,825.95 GJ or approximately 67.04% of the Company's total energy consumption.



Tipe Energi Energy Type	 Listrik Electricity 38,194.20 GJ 48.47%	 Bahan Bakar Fuel 40,452.01 GJ 51.33%	 Energi Terbarukan Renewable Energy 123.13 GJ 0.15%
----------------------------	--	---	---

Catatan: Energi terbarukan merupakan bagian dari konsumsi listrik dan tidak dijumlahkan kembali ke dalam total konsumsi energi.

Note: Renewable energy is a component of electricity consumption and is not double-counted in the total energy consumption figure.

Di PPTR, total konsumsi energi menurun dari 10.013,65 GJ pada tahun 2024 menjadi 9.760,22 GJ pada tahun 2025, atau turun sekitar 2,53%. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya konsumsi listrik PLN dari 5.136,20 GJ menjadi 4.987,76 GJ serta penurunan konsumsi bahan bakar dari 4.877,45 GJ menjadi 4.772,46 GJ. Pada saat yang sama, PPTR mulai mencatat konsumsi energi terbarukan sebesar 69,63 GJ.

Sementara itu, total konsumsi energi SMR meningkat dari 7.956,95 GJ pada tahun 2024 menjadi 8.129,06 GJ pada tahun 2025, atau naik sekitar 2,16%. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan konsumsi bahan bakar dari 4.196,00 GJ menjadi 4.359,56 GJ untuk kendaraan operasional jalan tol. Sementara itu, konsumsi listrik PLN relatif stabil dari 3.760,95 GJ pada tahun 2024 menjadi 3.769,50 GJ pada tahun 2025. SMR juga mulai mencatat konsumsi energi terbarukan sebesar 51,51 GJ.

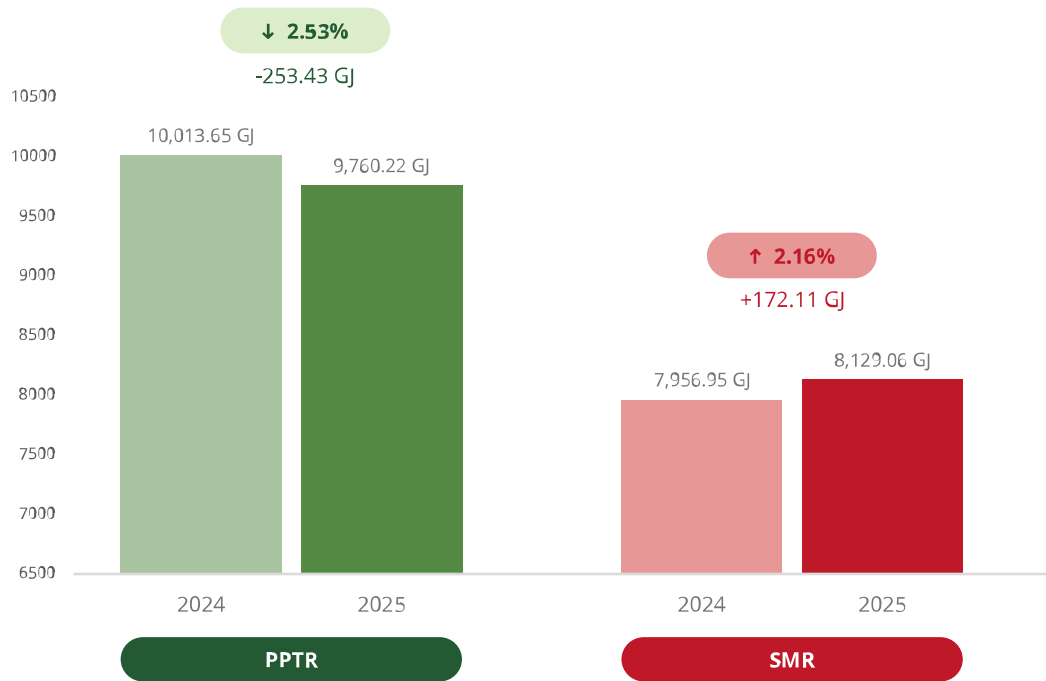
At PPTR, total energy consumption decreased from 10,013.65 GJ in 2024 to 9,760.22 GJ in 2025, a reduction of approximately 2.53%. This was primarily driven by lower grid electricity consumption (falling from 5,136.20 GJ to 4,987.76 GJ) and reduced fuel consumption (from 4,877.45 GJ to 4,772.46 GJ). Concurrently, PPTR began recording renewable energy consumption of 69.63 GJ.

Meanwhile, SMR's total energy consumption increased from 7,956.95 GJ in 2024 to 8,129.06 GJ in 2025, representing an increase of approximately 2.16%. This increase was primarily driven by higher fuel consumption for toll road operational vehicles, which rose from 4,196.00 GJ to 4,359.56 GJ. Meanwhile, PLN electricity consumption remained relatively stable, increasing slightly from 3,760.95 GJ in 2024 to 3,769.50 GJ in 2025. SMR also began recording renewable energy consumption of 51.51 GJ.



Tren Konsumsi Energi (GJ)

Energy Consumption Trends (GJ)

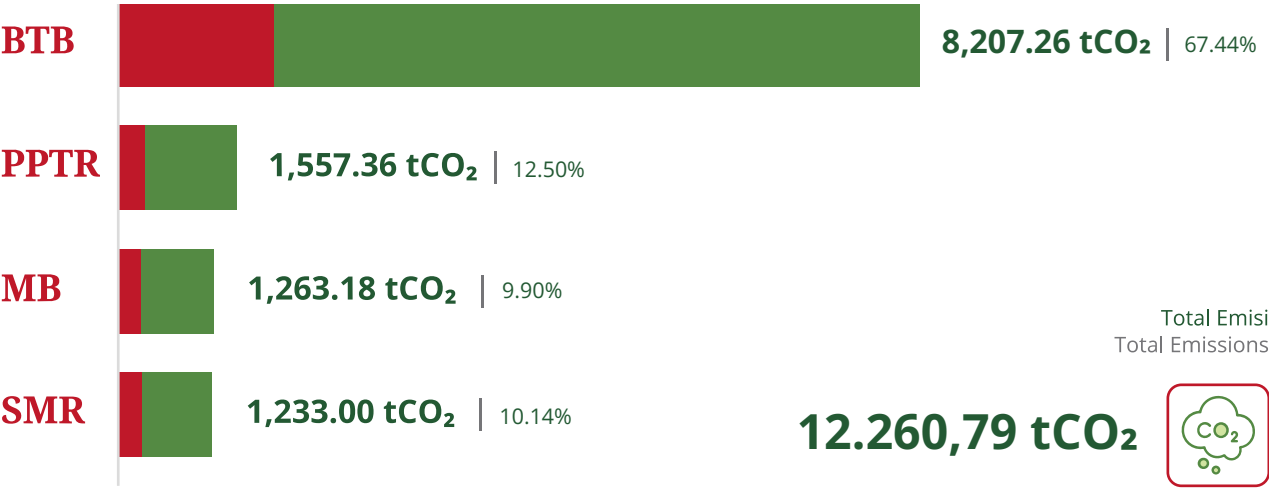


Kinerja konsumsi energi Rafflesia Group memiliki keterkaitan langsung dengan profil emisi GRK Perseroan, mengingat konsumsi bahan bakar berkontribusi terhadap emisi Cakupan 1, sedangkan konsumsi listrik yang dibeli berkontribusi terhadap emisi Cakupan 2. Pada tahun 2025, total emisi GRK Rafflesia Group dari cakupan 1 dan cakupan 2 tercatat sebesar 12.260,79 tCO₂e, yang terdiri dari emisi cakupan 1 sebesar 3.030,53 tCO₂e dan emisi cakupan 2 sebesar 9.230,26 tCO₂e.

Our energy performance directly correlates with our GHG emissions profile, as fuel consumption contributes to Scope 1 emissions, while purchased electricity contributes to Scope 2 emissions. In 2025, our total Scope 1 and Scope 2 GHG emissions were recorded at 12,260.79 tCO₂e, comprising Scope 1 emissions of 3,030.53 tCO₂e and Scope 2 emissions of 9,230.26 tCO₂e.



Emisi GRK yang Dihasilkan (tCO₂e)
GHG Emissions Generated (tCO₂e)



Catatan: Emisi Cakupan 1 mencakup emisi langsung dari konsumsi bahan bakar, sedangkan Emisi Cakupan 2 mencakup emisi tidak langsung dari konsumsi listrik yang dibeli.
Note: Scope 1 emissions include direct emissions from fuel consumption, while Scope 2 emissions include indirect emissions from purchased electricity.

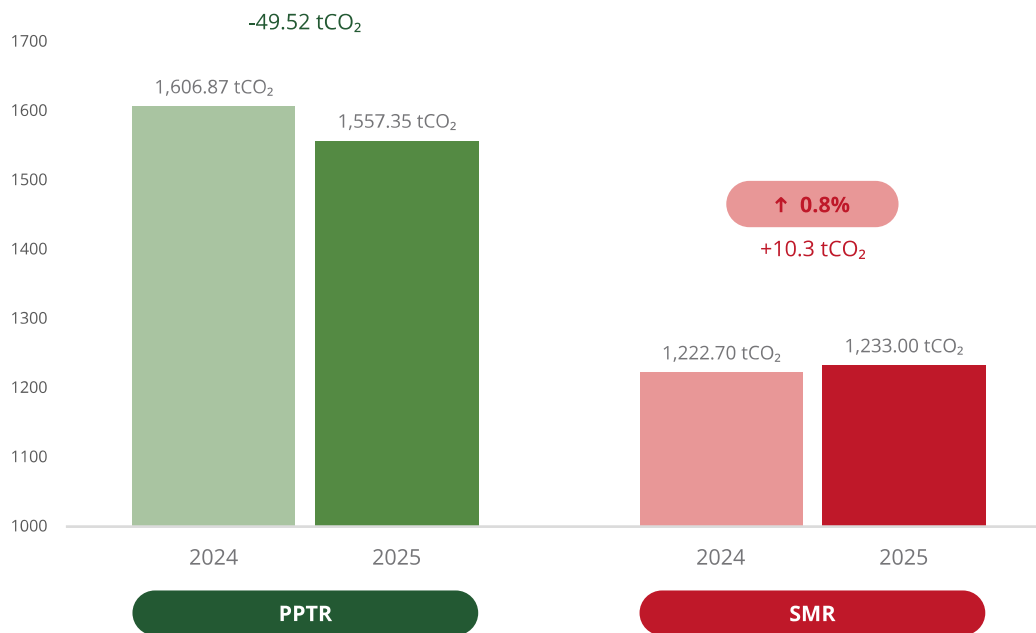
Konsumsi listrik menjadi kontributor terbesar terhadap emisi GRK Perseroan, sehingga pengelolaan energi listrik menjadi salah satu area prioritas dalam upaya mitigasi perubahan iklim. Dari sisi distribusi emisi per entitas, BTB mencatat emisi tertinggi pada tahun 2025, yaitu sebesar 8.207,26 tCO₂e, diikuti oleh PPTR sebesar 1.557,35 tCO₂e, MB sebesar 1.263,18 tCO₂e, dan SMR sebesar 1.233,00 tCO₂e.

Emisi GRK PPTR menurun 3,1% pada tahun 2025, atau dari 1.606,87 tCO₂e pada tahun 2024 menjadi 1.557,35 tCO₂e pada tahun 2025. Sebaliknya, emisi GRK SMR meningkat dari 1.222,70 tCO₂e pada tahun 2024 menjadi 1.233,00 tCO₂e pada tahun 2025, atau 0,8%. Tren ini menunjukkan pentingnya pemantauan emisi secara berkelanjutan di setiap entitas agar Rafflesia Group dapat mengidentifikasi faktor pendorong perubahan emisi dan menetapkan inisiatif efisiensi yang lebih tepat sasaran.

Electricity consumption is the largest contributor to our GHG emissions; therefore, electricity management is a priority area for our climate mitigation efforts. By entity, BTB recorded the highest emissions in 2025 at 8,207.26 tCO₂e, followed by PPTR (1,557.35 tCO₂e), MB (1,263.18 tCO₂e), and SMR (1,233.00 tCO₂e).

PPTR's GHG emissions decreased by 3.1% in 2025, from 1,606.87 tCO₂e in 2024 to 1,557.35 tCO₂e. Conversely, SMR's GHG emissions increased by 0.8% from 1,222.70 tCO₂e to 1,233.00 tCO₂e. These trends underscore the importance of continuous emissions monitoring across all entities to identify drivers of change and set targeted efficiency initiatives.

Tren Emisi GRK yang Dihasilkan (tCO₂e) GHG Emission Generated Trend (tCO₂e)



Sebagai langkah awal menuju pengelolaan emisi yang lebih terarah, Rafflesia Group akan memperkuat kualitas pencatatan data energi dan emisi sebagai dasar penetapan tahun dasar, pemantauan tren, serta pengembangan target pengurangan emisi secara bertahap. Penguatan metodologi perhitungan dan konsistensi data antarentitas menjadi penting agar Rafflesia Group dapat mengembangkan strategi menuju *net zero* yang realistis, berbasis data, dan selaras dengan arah kebijakan nasional.

As an initial step toward structured emissions management, we will improve the quality of energy and emissions data recording to serve as a baseline for trend monitoring and the development of phased reduction targets. Strengthening calculation methodologies and inter-entity data consistency is vital for developing a realistic, data-driven Net Zero strategy aligned with national policy.



Manajemen Air dan Limbah

Water and Waste Management

Pada tahun 2025, total pengambilan air Rafflesia Group tercatat sebesar 59.789,76 m³, dengan sumber utama berasal dari air tanah. PPTR mencatat konsumsi air terbesar, yaitu 37.025,00 m³, atau sekitar 61,9% dari total konsumsi air Rafflesia Group, yang disebabkan oleh aktivitas kantor pendukung dan operasional 3 rest area.

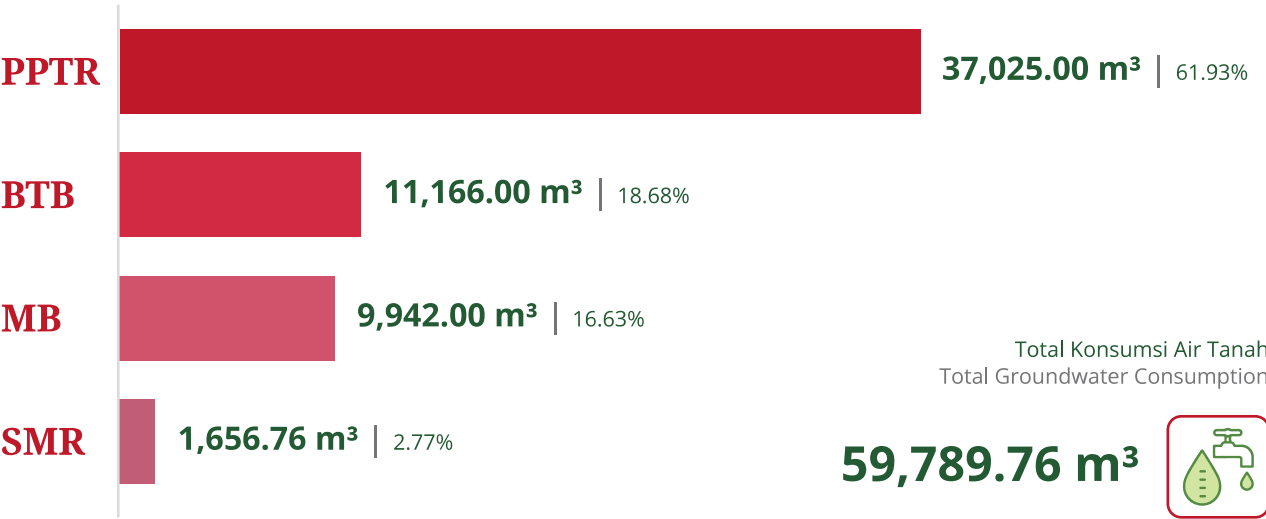
Sementara itu, Sementara itu, BTB mencatat konsumsi air sebesar 11.166,00 m³, MB sebesar 9.942,00 m³, dan SMR sebesar 1.656,76 m³. Konsumsi air pada ketiga entitas tersebut lebih rendah secara signifikan dibandingkan PPTR, sejalan dengan jumlah dan skala fasilitas pendukung yang lebih terbatas. Distribusi ini menunjukkan bahwa pengelolaan air perlu difokuskan pada aset dengan konsumsi tertinggi, terutama untuk memastikan efisiensi penggunaan air dan kepatuhan terhadap ketentuan pengambilan air.

In 2025, our water withdrawal was 59,789.76 m³, primarily sourced from groundwater. PPTR recorded the highest consumption, which is 37,025.00 m³ (approximately 61.9% of the total), driven by PPTR office activities and 3 rest areas operations.

Meanwhile, BTB recorded water consumption of 11,166.00 m³, MB of 9,942.00 m³, and SMR of 1,656.76 m³. These figures are significantly lower than PPTR due to the limited scale of support facilities. This distribution indicates that water management must focus on high-consumption assets to ensure efficiency and regulatory compliance regarding withdrawal.

Konsumsi Air Tanah (m³)

Groundwater Consumption (m³)



Dari aspek limbah, pada tahun 2025 Rafflesia Group mencatat total limbah sebesar 53.786,69 kg, yang terdiri dari limbah B3 sebesar 999,69 kg dan limbah non-B3 sebesar 52.787,00 kg. Berdasarkan entitas, BTB menjadi kontributor terbesar terhadap total timbulan limbah B3, yaitu sebesar 930,90 kg, atau sekitar 93,1% dari total limbah B3 yang tercatat pada periode pelaporan.

Sementara itu, MB, PPTR, dan SMR masing-masing mencatat limbah B3 sebesar 34,50 kg, 27,00 kg, dan 7,29 kg. Pada periode pelaporan, ketiga entitas tersebut belum mencatat limbah non-B3, sehingga data timbulan limbah yang ditampilkan masih berfokus pada limbah B3. Pencatatan limbah non-B3 untuk MB, PPTR, dan SMR akan mulai dilakukan pada Januari 2026 sebagai bagian dari penguatan kualitas data lingkungan Rafflesia Group.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa timbulan limbah Rafflesia Group terutama berasal dari aktivitas operasional dan pemeliharaan aset jalan tol, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan melalui prosedur penyimpanan, pencatatan, pengangkutan, dan penyerahan kepada pihak berizin sesuai ketentuan regulasi.

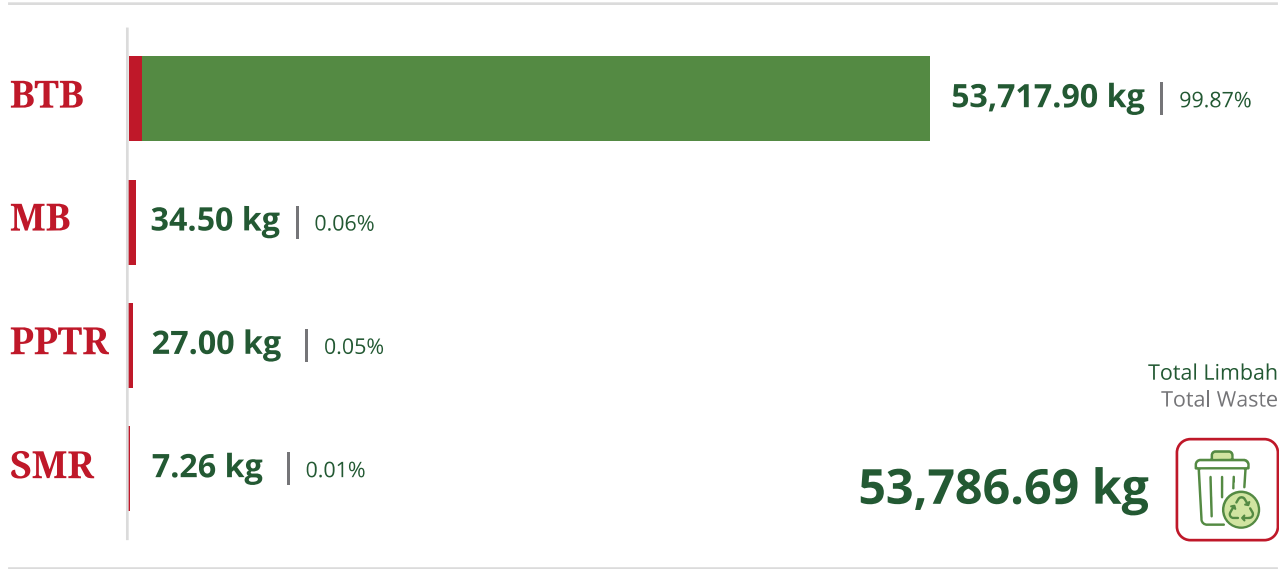
Regarding waste, in 2025 we recorded a total waste generation of 53,786.69 kg, consisting of 999.69 kg of hazardous waste (B3) and 52,787.00 kg of non-hazardous waste. BTB was the largest contributor to hazardous waste at 930.90 kg, approximately 93.1% of the total hazardous waste recorded during the reporting period.

Meanwhile, MB, PPTR, and SMR recorded hazardous waste of 34.50 kg, 27.00 kg, and 7.29 kg, respectively. During the reporting period, these three entities had not yet recorded non-hazardous waste; therefore, the waste generation data presented for these entities still focuses on hazardous waste. Non-hazardous waste recording for MB, PPTR, and SMR will begin in January 2026 as part of Rafflesia Group's efforts to strengthen the quality of its environmental data.

This composition indicates that our waste generation is primarily linked to operational and maintenance activities of toll road assets; thus, we manage this through strict procedures for storage, recording, transport, and handover to licensed third parties in accordance with regulatory provisions.

Timbulan Limbah yang Dihasilkan Tahun 2025 (kg)

Waste Generation in 2025 (kg)



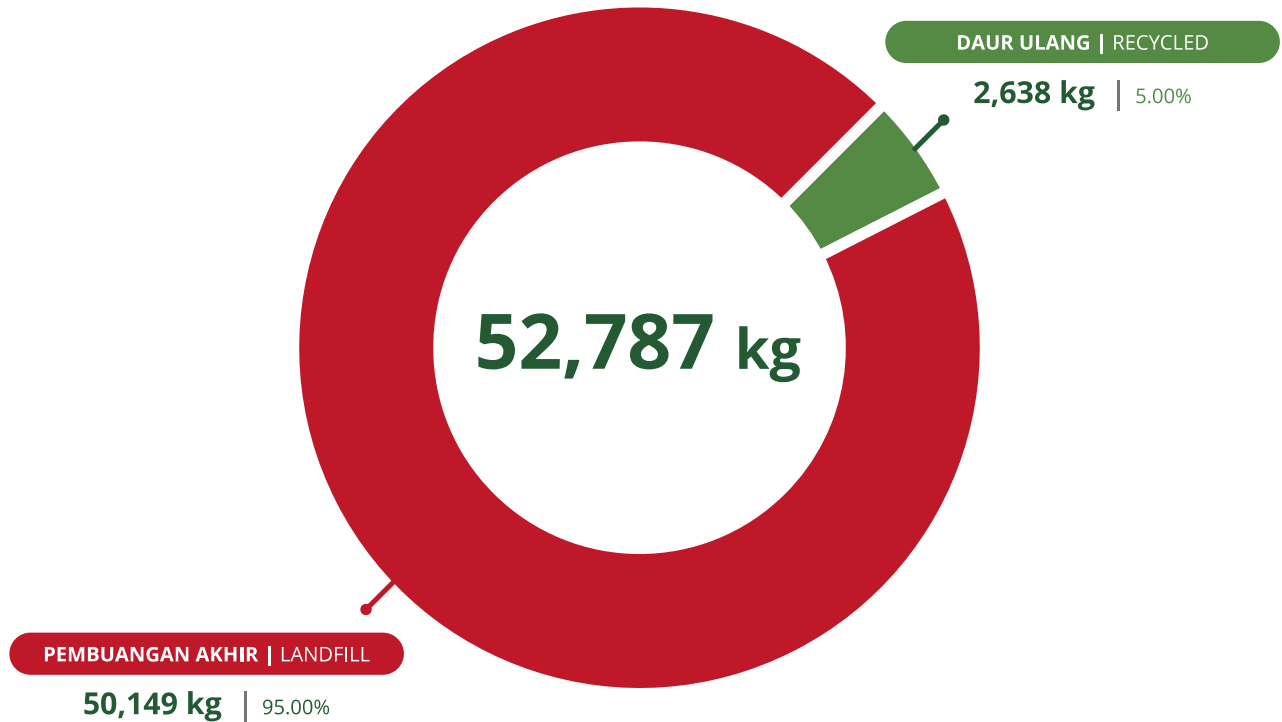
LIMBAH B3 HAZARDOUS WASTE	LIMBAH NON-B3 NON HAZARDOUS WASTE
999.69 kg	52,787.00 kg

Untuk limbah non-B3, Rafflesia Group mencatat total timbulan sebesar 52.787,00 kg pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, sebesar 2.638 kg tercatat didaur ulang, sedangkan 50.149,00 kg tercatat menuju pembuangan akhir. Dengan demikian, tingkat limbah yang didaur ulang masih relatif rendah dibandingkan total timbulan limbah non-B3.

For non-hazardous waste, we recorded a total generation of 52,787.00 kg in 2025. Of this total, 2,638 kg was recorded as recycled, while 50,149.00 kg was sent to final disposal (landfill). Consequently, our recycling rate remains low compared to the total volume of non-hazardous waste generation.

Pengelolaan Limbah Non-B3 Tahun 2025

Non-Hazardous Waste Management 2025



Kondisi ini menunjukkan adanya peluang bagi Rafflesia Group untuk memperkuat pemilahan limbah, meningkatkan kerja sama dengan pengelola limbah, serta mendorong pengurangan timbulan limbah dari sumbernya, terutama pada area dengan volume aktivitas tinggi seperti kantor operasional, gerbang tol, dan fasilitas pendukung.

Pengelolaan limbah memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar wilayah operasional. Pengelolaan limbah B3 yang tepat dapat mengurangi risiko pencemaran tanah dan air, sementara peningkatan daur ulang limbah non-B3 dapat mengurangi beban pembuangan akhir dan mendukung efisiensi sumber daya.

These metrics present an opportunity for us to strengthen waste segregation, enhance collaboration with waste management providers, and drive source reduction, particularly in high-activity areas such as operational offices, toll gates, and supporting facilities.

Waste management directly impacts the environment and the local communities surrounding our operational areas. The proper management of hazardous waste mitigates the risk of soil and water contamination, while increasing the recycling rate of non-hazardous waste reduces landfill burdens and supports resource efficiency.

Melindungi Keanekaragaman Hayati

Protecting Biodiversity

Dalam konteks materialitas Rafflesia Group, keanekaragaman hayati bukan merupakan isu lingkungan dengan prioritas utama karena lokasi aset berada pada karakteristik yang tidak berdekatan langsung dengan area biodiversitas yang sensitif. Namun demikian, Rafflesia Group tetap memandang pengelolaan lanskap dan vegetasi di sekitar area jalan tol sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan Perseroan.

Dengan cakupan portofolio jalan tol sekitar 250,33 km, pengelolaan vegetasi di area jalan tol tetap relevan untuk mendukung kualitas lingkungan sekitar, kenyamanan visual, pengendalian debu, serta pemeliharaan area operasional. Sejalan dengan pilar Rafflesia Hijau, Rafflesia Group akan mengembangkan pengelolaan vegetasi secara bertahap melalui pemetaan area lanskap, penyusunan rencana pengelolaan lanskap, serta integrasi kegiatan penghijauan dengan kebutuhan operasional jalan tol.

Pada periode pelaporan, tidak terdapat sanksi lingkungan yang dikenakan kepada Rafflesia Group maupun entitas portofolio. Hal ini mendukung posisi Rafflesia Group dalam menjaga kepatuhan lingkungan sekaligus menjadi dasar untuk memperkuat inisiatif pengelolaan lingkungan pada tahun-tahun berikutnya.

Within the context of our materiality, biodiversity does not register as a top-priority environmental issue because our asset locations do not directly border sensitive biodiversity areas. Nevertheless, we consider landscape and vegetation management around the toll road perimeters to be an integral part of our environmental responsibility.

Spanning a toll road portfolio of approximately 250.33 km, vegetation management within the road corridors remains highly relevant for supporting environmental quality, visual comfort, dust control, and general upkeep of operational areas. In alignment with the Green Rafflesia Pillar, we aim to progressively develop our vegetation management by mapping landscape areas, formulating landscape management plans, and integrating greening activities with toll road operational requirements.

During the reporting period, there were no environmental sanctions imposed on Rafflesia Group or any of our portfolio entities. This clean record reinforces our position in maintaining environmental compliance and serves as a strong foundation for strengthening our environmental management initiatives in subsequent years.



GERBANG TOL PEJAGAN

06



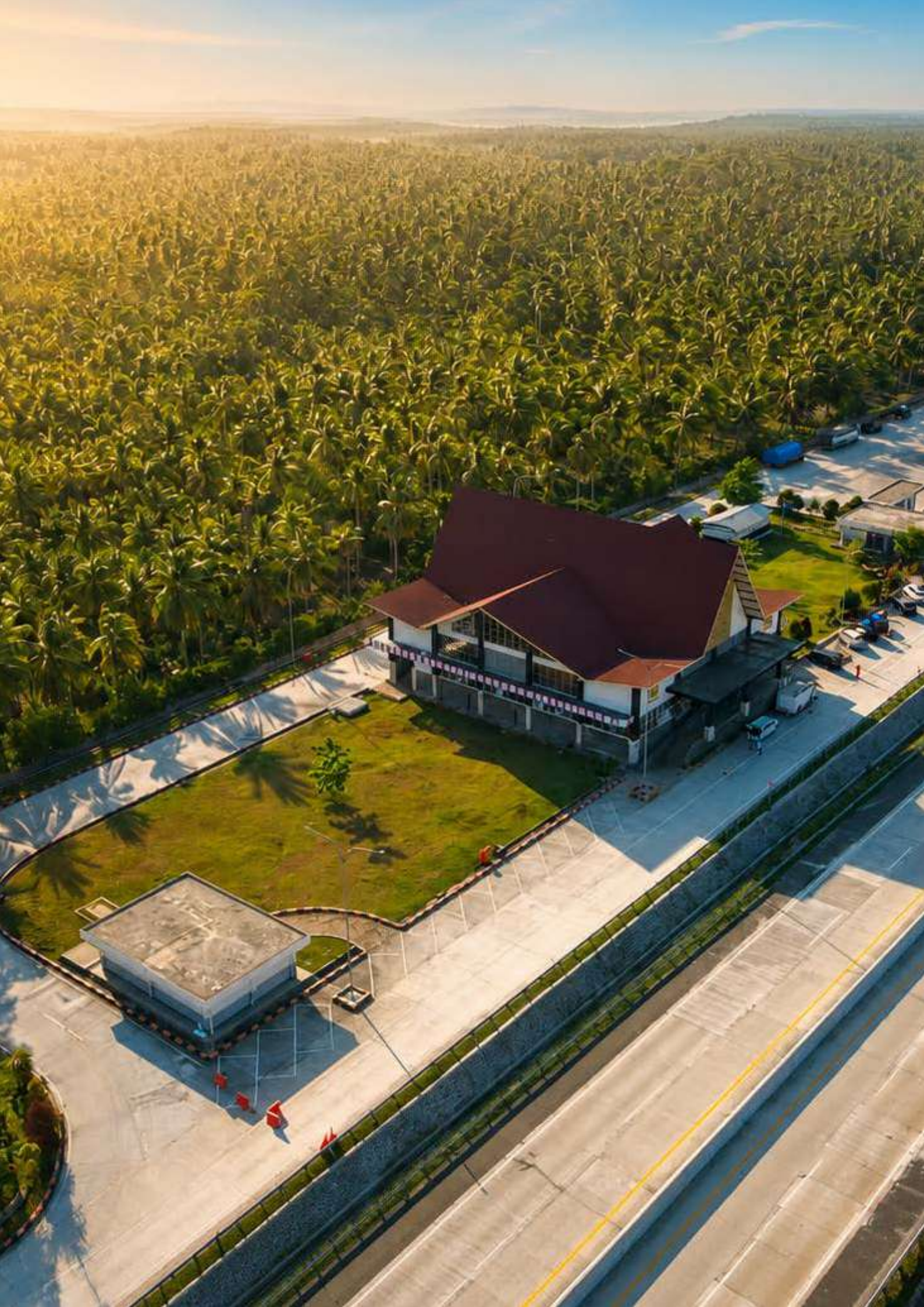
Kinerja Sosial

Social Performance

Kinerja sosial Rafflesia Group berfokus pada keselamatan pengguna jalan, kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan kapabilitas karyawan, kualitas layanan, serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Perseroan memandang aspek sosial sebagai bagian penting dari keberlanjutan operasional jalan tol, karena kualitas layanan, keselamatan, dan hubungan pemangku kepentingan berperan langsung dalam menjaga kepercayaan publik.

Rafflesia Group's social performance focuses on road user safety, occupational health and safety, employee capability development, service quality, and relationships with surrounding communities. The Company views social aspects as an essential part of sustainable toll road operations, as service quality, safety, and stakeholder relationships play a direct role in maintaining public trust.





Kinerja Sosial

Social Performance

Rafflesia Group memiliki tanggung jawab untuk menjaga keselamatan pekerja, kontraktor, pengguna jalan, dan masyarakat sekitar di seluruh wilayah yang menjadi tanggung jawab operasional Perseroan sekaligus memperkuat kapabilitas sumber daya manusia serta kualitas layanan bagi pengguna jalan. Fokus ini sejalan dengan pilar Rafflesia Sentosa dan Rafflesia Harmoni, yang menekankan penguatan keselamatan, pelayanan, pengembangan kompetensi, serta hubungan yang konstruktif dengan pemangku kepentingan.

Rafflesia Group is responsible for ensuring the safety of workers, contractors, road users, and surrounding communities across all areas under the Company's operational responsibility while strengthening human resources capabilities and the quality of services for road users. This focus aligns with the pillars of Prosperous Rafflesia and Harmonious Rafflesia, which emphasise the strengthening of safety, service, competency development, and constructive relationships with stakeholders.

Pemetaan Pemangku Kepentingan

Stakeholders Mapping

Rafflesia Group menyadari bahwa pengelolaan aset jalan tol melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan kebutuhan, perhatian, dan ekspektasi yang berbeda. Oleh karena itu, Perseroan melakukan pelibatan pemangku kepentingan untuk memahami isu yang relevan, menyampaikan informasi penting, serta memperkuat koordinasi dalam pengelolaan operasional, keselamatan, kepatuhan, dan keberlanjutan. Pemetaan ini juga mendukung proses pemantauan dan komunikasi terkait isu keberlanjutan, termasuk potensi kontroversi, pelanggaran, insiden, kecelakaan, maupun isu yang berkaitan dengan kode etik dan kepatuhan.

We recognise that managing toll road assets involves various stakeholders with differing needs, concerns, and expectations. Therefore, the Company actively engages stakeholders to understand relevant issues, communicate essential information, and strengthen coordination in operational management, safety, compliance, and sustainability. This mapping also supports our monitoring and communication processes regarding sustainability issues, including potential controversies, breaches, incidents, accidents, and matters related to our code of ethics and compliance.

Pemangku Kepentingan Rafflesia Group

Rafflesia Group Stakeholders

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Isu yang Relevan Relevant Issues	Metode Pelibatan Engagement Methods	Frekuensi Frequency
Internal <i>Internal</i>			
Karyawan <i>Employees</i>	Kesehatan dan keselamatan kerja, kesejahteraan, pengembangan kompetensi, keterlibatan karyawan, budaya kerja. Occupational Health and Safety (OHS), well-being, competency development, employee engagement, work culture.	Komunikasi internal, pelatihan, sosialisasi kebijakan, forum internal, evaluasi kinerja. Internal communication, training, policy, socialisation, internal forums, performance evaluation.	Berkala Periodic
Investor/pemegang saham <i>Investors/Shareholders</i>	Kinerja keuangan dan ESG, tata kelola, manajemen risiko, kepatuhan, nilai aset jangka panjang. Financial and ESG performance, governance, risk management, compliance, long-term asset value.	Pelaporan berkala, rapat, komunikasi manajemen, penyampaian laporan kinerja dan keberlanjutan. Periodic reporting, meetings, management communication, submission of performance and sustainability reports.	Berkala Periodic

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Isu yang Relevan Relevant Issues	Metode Pelibatan Engagement Methods	Frekuensi Frequency
Eksternal External			
Pelanggan Customers	Keselamatan dan kenyamanan layanan, kelancaran lalu lintas, kualitas fasilitas, informasi perjalanan, pengaduan pengguna jalan.	Kanal pengaduan, layanan pelanggan, informasi operasional, survei/umpan balik pengguna, media komunikasi resmi.	Berkala dan sesuai kebutuhan
	Safety and comfort of services, traffic frequency, facility quality, travel information, road user grievance mechanisms.	Grievance channels, customer service, operational information, user surveys/ feedback, official communication media.	Periodic and according to project/work requirements
Kontraktor Contractors	Kesehatan dan keselamatan kerja, standar kerja, kepatuhan kontrak, kualitas pekerjaan, pengelolaan risiko operasional.	Koordinasi pekerjaan, safety briefing, rapat proyek/operasional, evaluasi kinerja, inspeksi lapangan.	Berkala dan sesuai kebutuhan proyek/ pekerjaan
	Occupational Health and Safety (OHS), labour standards, contract compliance, work, quality, operational risk management.	Work coordination, safety briefings, project/operational meetings, performance evaluation, site inspections.	Periodic and according to project/work requirements
Masyarakat/publik Local Communities/Public	Keselamatan masyarakat, dampak operasional jalan tol, akses dan mobilitas, keluhan masyarakat, peluang ekonomi lokal.	Komunikasi komunitas, mekanisme pengaduan, koordinasi dengan perwakilan masyarakat, program sosial/ kemasyarakatan.	Berkala dan sesuai kebutuhan
	Community safety, toll road operational impacts, access and mobility, community grievance mechanisms, local economic opportunities.	Community communication, grievance mechanisms, coordination with community representatives, corporate social responsibility (CSR) / community investment programmes.	Periodic as required
Regulator/pemerintah Regulators/Government	Kepatuhan regulasi, keselamatan jalan, standar pelayanan, perizinan, pelaporan, dampak sosial dan lingkungan.	Pelaporan regulasi, koordinasi formal, audit/inspeksi, rapat koordinasi.	Berkala dan sesuai ketentuan
	Regulatory compliance, road safety, service standards, licensing, reporting, social and environmental impacts.	Regulatory reporting, formal coordination, audits/inspections, coordination meetings.	Periodic and in accordance with regulations
Pemasok Suppliers	Kepatuhan pengadaan, etika bisnis, kualitas barang/jasa, kesinambungan pasokan, aspek ESG dalam rantai pasok.	Proses pengadaan, evaluasi vendor, komunikasi kontraktual, koordinasi pekerjaan.	Berkala dan sesuai kebutuhan
	Procurement compliance, business ethics, quality of goods/services, supply continuity, ESG aspects within the value chain.	Procurement processes, vendor evaluation, contractual communication, work coordination.	Periodic and as required

Pada periode pelaporan, Rafflesia Group mencatat 0 pelanggaran, insiden, kontroversi, denda, atau pelanggaran kode. Pencatatan ini menjadi bagian dari pemantauan awal Perseroan terhadap efektivitas tata kelola sosial, mekanisme pelaporan, dan pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan.

During the reporting period, we recorded 0 breaches, incidents, controversies, fines, or code of ethics violations. This tracking forms part of the Company's initial monitoring of the effectiveness of our social governance, reporting mechanisms, and stakeholder relationship management.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Occupational Health and Safety (OHS)

Perseroan memandang keselamatan sebagai prasyarat utama dalam menjaga kontinuitas layanan, kualitas operasional, serta kepercayaan pemangku kepentingan. Pada tahun 2025, pengelolaan K3 Rafflesia Group difokuskan pada pemantauan insiden, penguatan jam kerja aman, keselamatan kontraktor, serta keselamatan pengguna jalan.

We view safety as a primary prerequisite for maintaining service continuity, operational quality, and stakeholder trust. In 2025, our OHS management focused on incident monitoring, strengthening safe working hours, contractor safety, and road user safety.

Sistem Manajemen K3

OHS Management System

Dalam mengelola K3, Rafflesia Group mendorong penerapan pendekatan sistematis yang selaras dengan prinsip sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Secara operasional, upaya mitigasi K3 mencakup *safety induction* bagi karyawan dan kontraktor, *safety briefing* sebelum pekerjaan, inspeksi rutin area kerja, penggunaan alat pelindung diri, pengawasan pekerjaan berisiko tinggi, pemantauan kepatuhan prosedur, serta pelaporan kondisi tidak aman dan *near miss*. Untuk pekerjaan yang melibatkan kontraktor dan mitra kerja, Perseroan juga perlu memastikan adanya persyaratan K3 dalam pelaksanaan pekerjaan, evaluasi kinerja K3 kontraktor, serta tindak lanjut atas setiap insiden yang terjadi.

In managing OHS, we actively promote a systematic approach that aligns with the principles of occupational health and safety management systems. Operationally, our OHS mitigation efforts include safety inductions for employees and contractors, safety briefings prior to commencing work, routine workplace inspections, the provision of personal protective equipment (PPE), supervision of high-risk work, monitoring procedural compliance, and reporting unsafe conditions and near misses. For work involving contractors and business partners, we also strive to ensure OHS requirements are embedded within the execution of work, evaluate contractor OHS performance, and follow up on any incidents that occur.

Rafflesia Group juga menempatkan proses pelaporan dan investigasi insiden sebagai bagian penting dari penguatan sistem K3. Setiap insiden, kecelakaan kerja, kondisi tidak aman, maupun kejadian hampir celaka perlu dicatat, dianalisis penyebabnya, dan ditindaklanjuti melalui tindakan korektif maupun preventif. Proses investigasi ini penting untuk memastikan bahwa insiden tidak hanya ditangani secara administratif, tetapi juga menjadi dasar pembelajaran bagi Perseroan dalam memperbaiki prosedur, meningkatkan pengawasan, dan mencegah kejadian serupa di masa mendatang.

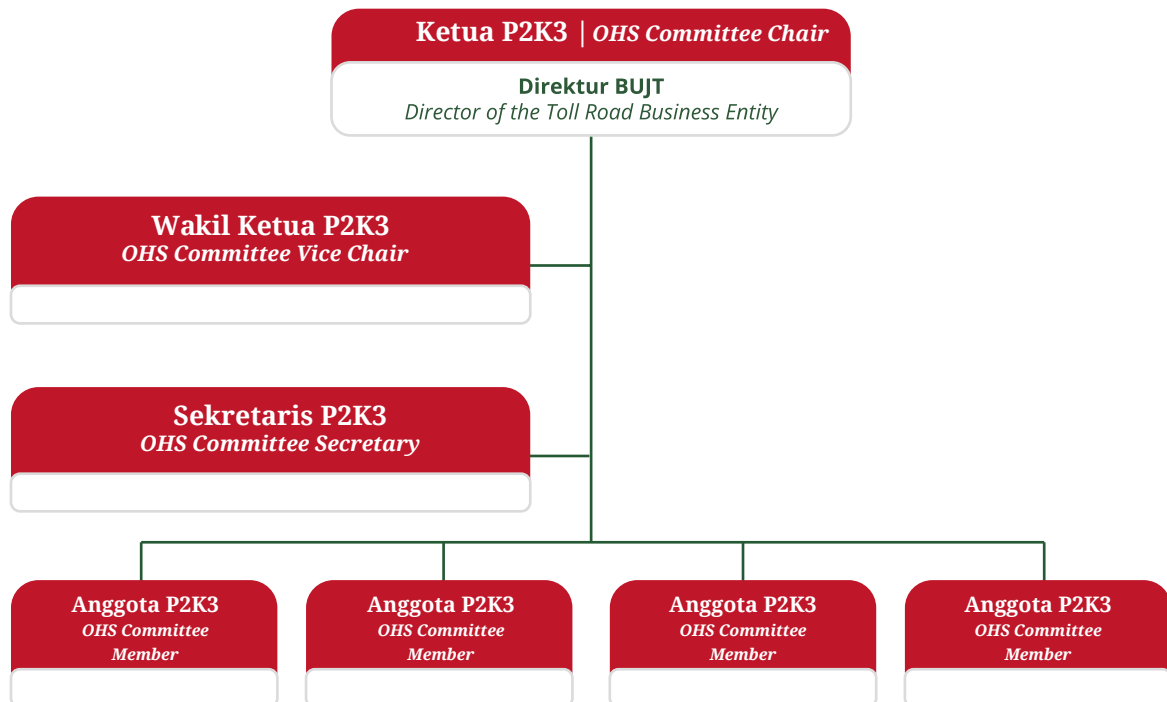
We position incident reporting as a critical component of strengthening our OHS system. We record, analyse the root causes of, and follow up on every incident, workplace accident, unsafe condition, and near miss through corrective and preventive actions. This investigative process is essential to ensure that incidents are not only handled administratively but also serve as a foundational learning for us to improve procedures, increase supervision, and prevent similar occurrences in the future.

Struktur Organisasi Panitia Pembina K3 (P2K3)

OHS Committee (P2K3) Organisational Structure

Perseroan mendorong peran organisasi Panitia Pembina K3 (P2K3) di tingkat entitas portofolio. Organisasi P2K3 berperan dalam membantu pemantauan penerapan prosedur keselamatan, pelaksanaan inspeksi, pembahasan temuan K3, penyusunan tindak lanjut, serta peningkatan kesadaran keselamatan di lingkungan kerja. Keberadaan organisasi P2K3 juga menjadi sarana bagi pekerja dan manajemen untuk berkomunikasi mengenai potensi bahaya, kebutuhan pengendalian, dan perbaikan kondisi kerja.

We foster the role of the OHS Committee (Panitia Pembina K3 / P2K3)* at the portfolio entity level. The OHS Committee assists in monitoring the implementation of safety procedures, conducting inspections, discussing OHS findings, formulating follow-up actions, and raising safety awareness in the workplace. The OHS Committee also serves as a formal channel for workers and management to communicate regarding potential hazards, control requirements, and improvements to working conditions. **[Note: For the context, P2K3 is the Indonesian statutory OHS management committee equivalent, ensuring bipartite worker-management representation]*



Selain itu, Rafflesia Group menyediakan dan/atau mengoordinasikan layanan siap siaga untuk mendukung keselamatan operasional dan respons darurat, termasuk patroli jalan tol, layanan derek, ambulans, kendaraan *rescue*, petugas layanan lalu lintas, pusat kendali operasional, serta koordinasi dengan kepolisian, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, dan instansi terkait lainnya. Layanan ini mendukung kesiapan Perseroan dalam merespons kecelakaan, gangguan lalu lintas, kondisi darurat, maupun kejadian lain yang dapat memengaruhi keselamatan pengguna jalan dan kelancaran operasional.

Furthermore, we provide and/or coordinate standby services to support operational safety and emergency response. This includes highway patrols, towing services, ambulances, rescue vehicles, traffic service officers, an operational control centre, and coordination with the police, healthcare facilities, fire departments, and other relevant agencies. These services support our readiness to respond to accidents, traffic disruptions, emergencies, and other events that could affect road user safety and operational fluency.

Kinerja K3

OHS Performance

Pada tahun 2025, Rafflesia Group dan entitas portofolio mencatat nihil fatalitas, *lost time injury*, dan *total recordable injuries* pada karyawan. Total jam kerja karyawan yang tercatat mencapai 207.943 jam, dengan LTIFR dan TRIFR karyawan sebesar 0.

In 2025, we (Rafflesia Group) and our portfolio entities recorded zero fatalities, lost time injuries (LTI), and total recordable injuries (TRI) among employees. Total employee working hours reached 207,943 hours, with an employee Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) and Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) of 0.00.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan

Employee Occupational Health and Safety

Entitas Entity	Total Jam Kerja Karyawan Total Employee Working Hours	Fatalitas Fatalities	LTI LTI	TRI TRI	LTIFR LTIFR	TRIFR TRIFR
BTB	46,872	0	0	0	0.00	0.00
MB	31,359	0	0	0	0.00	0.00
PPTR	58,608	0	0	0	0.00	0.00
SMR	71,104	0	0	0	0.00	0.00
Jumlah Total	207,943	0	0	0	0.00	0.00

Di sisi lain, keselamatan kontraktor masih menjadi area yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Pada tahun 2025, total jam kerja kontraktor tercatat sebesar 4.076.674 jam. Rafflesia Group mencatat 2 *fatality case* kontraktor dan 5 total *recordable injuries* kontraktor, yang terjadi di BTB, PPTR, dan SMR.

Conversely, contractor safety remains an area requiring further attention. In 2025, total contractor working hours were recorded at 4,076,674 hours. We recorded 2 contractor fatality case and 5 contractor total recordable injuries which occurred at BTB, PPTR, and SMR.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kontraktor

Contractor Occupational Health and Safety

Entitas Entity	Total Jam Kerja Kontraktor Total Contractor Working Hours	Fatalitas Fatalities	LTI LTI	TRI TRI	LTIFR LTIFR	TRIFR TRIFR
BTB	1,539,158	0	3	3	1.95	1.95
MB	472,346	0	0	0	0.00	0.00
PPTR	1,543,460	1	0	1	0.65	0.65
SMR	521,710	1	0	1	1.92	1.92
Jumlah Total	4,076,674	2	3	5	1.23	1.23

Dalam konteks operasional jalan tol, kesehatan dan keselamatan kerja tidak hanya berkaitan dengan perlindungan karyawan dan kontraktor, tetapi juga dengan keselamatan pengguna jalan sebagai penerima layanan utama Perseroan. Pada tahun 2025, entitas portofolio mencatat 276 kejadian kecelakaan lalu lintas, PPTR mencatat jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi sebanyak 102 kejadian, diikuti oleh BTB sebanyak 94 kejadian, SMR sebanyak 74 kejadian, dan MB sebanyak 6 kejadian.

Within the context of toll road operations, occupational health and safety relates not only to the protection of employees and contractors but also to the safety of road users as the primary recipients of our services. In 2025, portfolio entities recorded 276 traffic accidents, PPTR recorded the highest number of traffic accidents at 102 incidents, followed by BTB with 94 incidents, SMR with 74 incidents, and MB with 6 incidents.

Rekam Kecelakaan Lalu Lintas di Ruas Aset Portofolio
Traffic Accident Records on Portfolio Assets

Entitas Entity	Total Kecelakaan Lalu Lintas Total Traffic Accidents	Accident Rate Accident Rate	Fatality Rate Fatality/Severity Rate
BTB	94	5.44	0.87
MB	6	2.50	0.42
PPTR	102	15.58	1.68
SMR	74	16.68	0.68
Jumlah Total	276	-	-

Kinerja keselamatan pengguna jalan menunjukkan bahwa penguatan road safety harus terus menjadi prioritas, khususnya pada entitas dengan volume kejadian yang lebih tinggi. Upaya peningkatan keselamatan dapat diarahkan pada penguatan inspeksi ruas, peningkatan kualitas rambu dan marka, pemeliharaan penerangan, pengelolaan titik rawan kecelakaan, penanganan kondisi darurat, serta kampanye keselamatan bagi pengguna jalan. Dengan pendekatan tersebut, Rafflesia Group berupaya menjaga keselamatan pengguna jalan sekaligus mempertahankan kualitas layanan pada portofolio aset jalan tol.

Road user safety performance indicates that strengthening road safety must remain a priority, particularly for entities with a higher volume of incidents. We are working toward enhancing safety through strengthened road inspections, improved signage and road markings, lighting maintenance, black-spot management, emergency response handling, and road user safety campaigns. Through this approach, we aim to safeguard road users while maintaining service quality across our toll road asset portfolio.

Kapabilitas dan Kesejahteraan Sumber Daya Manusia

Human Resources Capabilities and Well-being

Sebagai Perseroan yang mengelola aset jalan tol melalui berbagai entitas portofolio, Rafflesia Group membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman teknis, tata kelola, keselamatan, layanan, serta keberlanjutan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi karyawan diarahkan untuk mendukung efektivitas operasional, peningkatan kualitas layanan, penguatan budaya keselamatan, dan kesiapan Perseroan dalam menjalankan agenda LST secara bertahap.

Pada tahun 2025, Rafflesia Group melaksanakan pelatihan terkait LST serta pelatihan profesional bagi karyawan. Pelatihan ESG ditujukan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap isu keberlanjutan, tata kelola, keselamatan, lingkungan, dan pelaporan ESG. Sementara itu, pelatihan profesional diarahkan untuk memperkuat kompetensi teknis dan fungsional sesuai kebutuhan masing-masing entitas. Secara keseluruhan, Rafflesia Group mencatat 54 kegiatan pelatihan karyawan dengan 274 peserta, total 3,120 jam pelatihan.

As a Company managing toll road assets across various portfolio entities, we require human resources equipped with an understanding of technical matters, governance, safety, service, and sustainability. Therefore, employee competency development is directed at supporting operational effectiveness, improving service quality, strengthening a safety culture, and preparing for implementing our ESG agenda progressively.

In 2025, Rafflesia Group conducted ESG and professional training for employees. ESG training aims to enhance employee understanding of sustainability, governance, safety, environmental issues, and ESG reporting. Meanwhile, professional training is tailored to strengthen technical and functional competencies according to each entity's needs. Overall, Rafflesia Group recorded 54 employees training with 274 participants, totalling 3,120 training hours.

Pelatihan Karyawan Tahun 2025

Employee Training in 2025

Kategori Pelatihan Karyawan Employee Training Category	Jumlah Pelatihan Number of Trainings	Total Peserta Total Participants	Total Jam Pelatihan (Jam) Total Training Hours
Pelatihan ESG ESG Training	30	123	1,717
Pelatihan Profesional Professional Training	24	151	1,403
Jumlah Total	54	274	3,120

Catatan: Jumlah peserta pelatihan perlu dibaca sebagai jumlah partisipasi atau attendance, bukan selalu sebagai jumlah individu unik, sehingga satu karyawan dapat tercatat mengikuti lebih dari satu pelatihan pada periode pelaporan.

Note: The number of training participants refers to total attendance rather than unique individuals; thus, a single employee may have attended multiple training sessions during the reporting period.

Pada tahun 2025, RII dan entitas portofolio mencatat tingkat partisipasi pelatihan yang tinggi, dengan partisipasi pelatihan ESG mencapai 104,24% dan pelatihan profesional mencapai 127,97% dari total karyawan. Total investasi pengembangan karyawan tercatat sebesar Rp239,92 juta, terdiri dari Rp87,88 juta untuk pelatihan ESG dan Rp152,04 juta untuk pelatihan profesional.

In 2025, RII and its portfolio entities recorded a high level of training participation, with ESG training participation reaching 104.24% and professional training participation reaching 127.97% of total employees. Total employee development investment amounted to IDR239.92 million, comprising IDR87.88 million for ESG training and IDR152.04 million for professional training.

Rata-rata Jam Pelatihan per karyawan Tahun 2025

Average Employee Training Hours in 2025

Entitas Entity	Total Jam Pelatihan Karyawan Total Employee Training Hours	Total Karyawan Total Employees	Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan Average Training Hours per Employee
RII Office	266	17	17.73
BTB	1,017	22	46.23
MB	468	16	29.25
PPTR	848	27	31.43
SMR	521	37	14.08
Jumlah Total	3,120	117	26.66

Selain pelatihan karyawan, Rafflesia Group juga mencatat pelatihan bagi mitra kerja seperti *outsourcing* dan kontraktor. Pada tahun 2025, terdapat 15 kegiatan pelatihan mitra dengan 576 peserta dan total 1.916 jam pelatihan. Pelatihan ini penting karena sebagian aktivitas operasional dan pemeliharaan jalan tol melibatkan pihak ketiga, sehingga peningkatan pemahaman mitra terhadap standar kerja, keselamatan, dan kepatuhan operasional menjadi bagian dari pengelolaan risiko sosial Perseroan.

Beyond employee training, we also recorded training for business partners, such as outsourced staff and contractors. In 2025, there were 15 partner training activities with 576 participants, totalling 1,916 training hours. This training is crucial because third parties carry out a portion of toll road operations and maintenance; thus, enhancing partner understanding of work standards, safety, and operational compliance forms part of our social risk management.

Pelatihan Mitra Kerja Tahun 2025

Business Partner Training in 2025

Entitas Entity	Jumlah Pelatihan Mitra Number of Partner Trainings	Peserta Participants	Total Jam Pelatihan Total Training Hours
BTB	1	100	800
MB	5	319	90
PPTR	4	78	366
SMR	5	79	660
Jumlah Total	15	576	1,916

Komposisi Tenaga Kerja

Workforce Composition

Dari sisi komposisi tenaga kerja, pada tahun 2025 Rafflesia Group dan entitas portofolio mencatat total 117 karyawan non direksi, yang terdiri dari 90 karyawan laki-laki dan 27 karyawan perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja Perseroan masih didominasi oleh karyawan laki-laki.

Regarding workforce composition, in 2025, we recorded a total of 117 non-executive employees, comprising 90 male employees and 27 female employees. This composition indicates that our workforce is still predominantly male.

Komposisi Karyawan non Direksi

Non-Executive Employee Composition

Entitas Entity	Karyawan Laki-laki Male Employees	Karyawan Perempuan Female Employees	Total Karyawan Total Employees	Komposisi Karyawan Perempuan Percentage of Female Employees
RII Office	7	8	15	53.3%
BTB	16	6	22	27.3%
MB	14	2	16	12.5%
PPTR	22	5	27	18.5%
SMR	31	6	37	16.2%
Jumlah Total	90	27	117	23.0%

Pada level C-Level, Rafflesia Group dan entitas portofolio mencatat total 7 individu, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan. Dengan demikian, komposisi perempuan pada level C-Level tercatat sebesar 28,5% pada tahun 2025. Data ini menunjukkan adanya keterwakilan perempuan pada posisi kepemimpinan, meskipun penguatan keberagaman dan pengembangan talenta tetap dapat menjadi perhatian dalam perencanaan sumber daya manusia jangka panjang.

At the C-Level, we recorded a total of 7 individuals, comprising 5 men and 2 women. Consequently, female representation at the C-Level stood at 28.5% in 2025. This data indicates female representation in leadership positions, although strengthening diversity, equity, and inclusion (DEI), alongside talent development, remains an area of focus in our long-term human resources planning.

Komposisi Karyawan Direksi

Executive Employee Composition

Uraian Description	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total Total	Komposisi Karyawan Perempuan Percentage of Female Employees
C-Level	5	2	7	28.5%

Dari sisi kesejahteraan, Rafflesia Group memandang pengelolaan sumber daya manusia tidak hanya terbatas pada pelatihan, tetapi juga mencakup penciptaan lingkungan kerja yang aman, pemenuhan hak ketenagakerjaan, pemberian remunerasi dan manfaat sesuai ketentuan, serta dukungan terhadap keseimbangan antara kebutuhan organisasi dan

In terms of well-being, we view human resources management as extending beyond training to encompass the creation of a safe working environment, the fulfillment of employment rights, the provision of statutory remuneration and benefits, and support for the balance between organisational needs and employee well-being. We aim to manage these

kesejahteraan karyawan. Aspek ini perlu dikelola secara konsisten karena kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap keterlibatan, retensi, produktivitas, dan kualitas pelaksanaan pekerjaan.

aspects consistently, as employee well-being directly impacts engagement, retention, productivity, and the quality of work execution.

Pelayanan yang Unggul

Excellent Service

Pelayanan yang unggul merupakan bagian penting dari kinerja sosial Rafflesia Group karena kualitas operasional jalan tol dirasakan langsung oleh pengguna jalan setiap hari. Dalam konteks ini, layanan tidak hanya berkaitan dengan kelancaran perjalanan, tetapi juga mencakup keselamatan, kenyamanan, keandalan fasilitas, kecepatan respons terhadap gangguan, serta kemampuan entitas portofolio dalam menindaklanjuti masukan dari pengguna jalan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Rafflesia Group memandang pengelolaan layanan sebagai bagian dari upaya menjaga kepercayaan publik sekaligus memastikan bahwa aset jalan tol memberikan manfaat yang optimal bagi mobilitas masyarakat dan aktivitas logistik.

Delivering excellent service is an important part of Rafflesia Group's social performance, as the operational quality of toll roads is directly experienced by road users every day. In this context, service is not only related to traffic fluency, but also includes safety, comfort, facility reliability, responsiveness to disruptions, and the ability of portfolio entities to follow up on feedback from road users and surrounding communities. Therefore, Rafflesia Group views service management as part of its efforts to maintain public trust while ensuring that toll road assets provide optimal benefits for public mobility and logistics activities.

Pada tahun 2025, Rafflesia Group dan entitas portofolio mencatat 21 keluhan dari masyarakat atau pengguna jalan, dan seluruh keluhan tersebut telah diselesaikan. Dengan demikian, tingkat penyelesaian keluhan pada periode pelaporan mencapai 100,0%. PPTR mencatat jumlah keluhan tertinggi sebanyak 13 keluhan, diikuti oleh SMR sebanyak 6 keluhan, serta BTB dan MB masing-masing sebanyak 1 keluhan.

In 2025, we received 21 complaints from local communities or road users via our grievance mechanism, and all grievances were resolved. Thus, our grievance resolution rate for the reporting period reached 100.0%. PPTR recorded the highest number of grievances at 13, followed by SMR with 6, and BTB and MB with 1 grievance each.

Laporan Keluhan Diterima pada Tahun 2025

Grievances Received in 2025

Entitas Entity	Jumlah Keluhan Number of Grievances	Keluhan Diselesaikan Grievances Resolved	Tingkat Penyelesaian Resolution Rate
BTB	1	1	100.0%
MB	1	1	100.0%
PPTR	13	13	100.0%
SMR	6	6	100.0%
Jumlah Total	21	21	100.0%

Penyelesaian keluhan menjadi indikator penting dalam memahami efektivitas respons Perseroan terhadap kebutuhan pengguna jalan dan masyarakat sekitar. Keluhan yang diterima dapat menjadi masukan bagi entitas portofolio untuk mengevaluasi aspek layanan, fasilitas, keselamatan, aksesibilitas, maupun dampak

Resolving grievances serves as an important indicator in understanding the effectiveness of the Company's response to the needs of road users and local communities. The grievances received provide valuable input for our portfolio entities to evaluate service aspects, facilities, safety, accessibility, and the operational impacts experienced by our

operasional yang dirasakan oleh pemangku kepentingan.

Selain melalui penanganan keluhan, penguatan pelayanan juga berkaitan dengan kesiapan operasional di lapangan, termasuk patroli jalan tol, layanan informasi, respons terhadap gangguan lalu lintas, pengelolaan fasilitas pendukung, serta koordinasi dengan pihak terkait dalam kondisi darurat. Ke depan, Rafflesia Group akan terus mendorong penguatan sistem pencatatan, pemantauan, dan tindak lanjut keluhan agar kualitas layanan dapat dikelola secara lebih terukur dan konsisten di seluruh entitas portofolio.

stakeholders.

Beyond grievance handling, strengthening service also pertains to operational readiness on the ground, including highway patrols, information services, traffic disruption responses, support facility management, and coordination with relevant parties during emergencies. Going forward, our objective is to drive the reinforcement of our grievance recording, monitoring, and follow-up systems to ensure that service quality is managed more measurably and consistently across all portfolio entities.

Merangkul Masyarakat Lokal

Embracing Local Communities

Dalam membangun hubungan dengan komunitas sekitar, Rafflesia Group mendorong entitas portofolio untuk menjaga komunikasi yang konstruktif dengan masyarakat, pemerintah daerah, aparat setempat, serta pemangku kepentingan lokal lainnya. Komunikasi ini penting untuk memahami isu yang berkembang di sekitar wilayah operasional, mengidentifikasi potensi dampak dari aktivitas jalan tol, serta memastikan bahwa masukan dari masyarakat dapat dipertimbangkan dalam pengelolaan operasional. Pendekatan ini juga membantu Perseroan menjaga penerimaan sosial, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat hubungan jangka panjang dengan komunitas sekitar.

Pelibatan masyarakat lokal juga dapat dilakukan melalui dukungan terhadap peluang ekonomi di sekitar aset, termasuk melalui fasilitas pendukung seperti *rest area*, kebutuhan jasa operasional, pengadaan barang dan jasa tertentu, serta kerja sama dengan pelaku usaha lokal. Dengan pendekatan tersebut, keberadaan jalan tol tidak hanya dipahami sebagai infrastruktur mobilitas, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem wilayah yang dapat mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Ke depan, Rafflesia Group akan terus memperkuat pendekatan pelibatan masyarakat lokal melalui pemetaan pemangku kepentingan di sekitar aset, peningkatan kualitas komunikasi dengan komunitas, serta pencatatan program atau inisiatif sosial yang dilakukan oleh entitas portofolio. Data terkait investasi pengembangan masyarakat, jumlah penerima manfaat, pelibatan tenaga kerja lokal, dan kemitraan dengan pelaku usaha lokal akan menjadi penting untuk memperkuat pengukuran kontribusi sosial Perseroan secara lebih terstruktur pada periode pelaporan berikutnya.

In building relationships with surrounding communities, we encourage our portfolio entities to maintain constructive communication with local communities, regional governments, local authorities, and other local stakeholders. This communication is essential to comprehend emerging issues around operational areas, identify potential impacts from toll road activities, and ensure that community feedback is considered in our operational management. This approach also assists us in maintaining social acceptance, mitigating potential conflicts, and strengthening long-term relationships with local communities.

Community engagement can also be achieved by supporting economic opportunities around our assets, including through support facilities such as rest areas, operational service requirements, specific goods and services procurement, and partnerships with local businesses. Through this approach, the presence of the toll road is not merely seen as mobility infrastructure but as part of a regional ecosystem that supports the social and economic activities of local communities.

Moving forward, we are working toward strengthening our local community engagement approach by mapping stakeholders around our assets, improving the quality of communication with communities, and tracking corporate social responsibility (CSR) initiatives conducted by our portfolio entities. Data relating to community investment, the number of beneficiaries, local workforce integration, and partnerships with local businesses will be crucial to structuring the measurement of our social contribution more robustly in subsequent reporting periods.



07



Kinerja Tata Kelola

Governance Performance

Tata kelola menjadi fondasi bagi Rafflesia Group dalam memastikan pengambilan keputusan yang prudent, transparan, dan akuntabel. Melalui penguatan etika bisnis, sistem pelaporan pelanggaran, perlindungan data, keamanan siber, dan tata kelola mitra usaha, Perseroan membangun dasar tata kelola yang mendukung ketahanan bisnis dan penerapan keberlanjutan secara konsisten.

Governance serves as the foundation for Rafflesia Group in ensuring prudent, transparent, and accountable decision-making. Through the strengthening of business ethics, whistleblowing mechanisms, data protection, cybersecurity, and business partner governance, the Company is building a governance foundation that supports business resilience and consistent sustainability implementation.





Kinerja Tata Kelola

Governance Performance

Rafflesia Group menyadari bahwa penguatan tata kelola tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga dengan kemampuan Perseroan dalam membangun sistem pengendalian, manajemen risiko, perlindungan data, serta budaya etika yang konsisten di tingkat Perseroan maupun entitas portofolio.

Pada tahun 2025, fokus tata kelola Rafflesia Group diarahkan pada penguatan fondasi kebijakan, sistem, dan mekanisme koordinasi internal. Penguatan ini dilakukan untuk mendukung penerapan prinsip keberlanjutan secara bertahap, termasuk dalam aspek antikorupsi dan antipenyuapan, pencegahan *fraud*, perlindungan data dan privasi, keamanan siber, pengelolaan konflik kepentingan, delegasi wewenang, serta pengawasan keberlanjutan.

We recognise that strengthening governance relates not only to regulatory compliance, but also our capability to build control systems, risk management, data protection, and a consistent ethical culture at both the Company and portfolio entity levels.

In 2025, we directed our governance focus toward strengthening the foundation of policies, systems and internal coordination mechanisms. We implement this reinforcement to support the phased application of sustainability principles, including anti-bribery and anti-corruption, fraud prevention, data protection and privacy, cybersecurity, conflict of interest management, delegation of authority, and sustainability oversight.

Komposisi Direksi

Board of Directors (BoD) Composition

Komposisi Direksi menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan, pengawasan strategi, dan pelaksanaan tata kelola Perseroan. Rafflesia Group berupaya memastikan bahwa fungsi kepemimpinan dijalankan secara profesional dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi, karakteristik bisnis, serta penguatan kapabilitas dalam mengelola portofolio investasi infrastruktur. Informasi komposisi Direksi berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia disajikan sebagai bagian dari transparansi tata kelola Perseroan.

The composition of the Board of Directors (Executive Management) serves as a critical element in supporting the effectiveness of decision-making, strategic oversight, and the execution of the Company's governance. We aim to ensure that leadership functions are executed professionally, considering organisational needs, business characteristics, and the enhancement of capabilities in managing infrastructure investment portfolios. We present information on the composition of the Board of Directors by gender and age group as part of our governance transparency.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Rafflesia Group Office		BTB		MB		PPTR		SMR	
	#	%	#	%	#	%	#	%	#	%
Komposisi Direksi berdasarkan jenis kelamin <i>Board of Directors composition by gender</i>										
Laki-laki <i>Male</i>	1	100%	1	100%	1	100%	1	50%	1	50%
Perempuan <i>Female</i>	0	0	0	0	0	0	1	50%	1	50%
Jumlah Total	1		1		1		2		2	

Etika Bisnis

Business Ethics

Pada tahun 2025, penguatan etika bisnis Rafflesia Group diarahkan pada pembangunan fondasi kebijakan dan sistem internal, termasuk penguatan budaya antikorupsi, antipenyuapan, pencegahan *fraud*, pengelolaan konflik kepentingan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Penguatan tata kelola ini dijalankan melalui Tata Rafflesia, yaitu fondasi keberlanjutan Perseroan yang mengintegrasikan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan dalam proses pengambilan keputusan strategis dan operasional. Pendekatan ini sejalan dengan prioritas materialitas tata kelola Rafflesia Group.

Sebagai bagian dari upaya penguatan etika bisnis, Rafflesia Group mendorong pemahaman dan kepatuhan terhadap prinsip antikorupsi, antipenyuapan, dan pencegahan konflik kepentingan di lingkungan Perseroan dan entitas portofolio. Penguatan ini dilakukan melalui sosialisasi kebijakan, penerapan kode etik, pengendalian internal, serta mekanisme pelaporan pelanggaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan dugaan pelanggaran secara aman dan bertanggung jawab. Perseroan memandang penerapan etika bisnis sebagai bagian penting dari tata kelola yang *prudent*, karena integritas dalam pengambilan keputusan dan hubungan bisnis menjadi dasar dalam menjaga kepercayaan pemegang saham, mitra kerja, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Ke depan, Rafflesia Group akan terus memperkuat pemantauan, dokumentasi, dan tindak lanjut atas isu etika bisnis sebagai bagian dari peningkatan maturitas tata kelola dan sistem pengendalian internal.

Dalam pelaksanaannya, Rafflesia Group mendorong agar prinsip etika bisnis diterapkan tidak hanya di tingkat Perseroan, tetapi juga dalam hubungan dengan entitas portofolio dan mitra usaha. Penguatan ini mencakup peningkatan pemahaman mengenai perilaku bisnis yang etis, kepatuhan terhadap kode etik, serta penguatan mekanisme pengendalian agar potensi pelanggaran dapat dicegah, dideteksi, dan ditindaklanjuti secara tepat. Ke depan, Rafflesia Group akan memperkuat pencatatan dan pemantauan indikator etika bisnis agar penerapan antikorupsi dan antipenyuapan dapat diukur secara lebih konsisten di seluruh entitas dalam cakupan pelaporan.

In 2025, we directed the reinforcement of our business ethics toward building a foundation of policies and internal systems, including strengthening an anti-corruption culture, anti-bribery measures, fraud prevention, conflict of interest management, and compliance with applicable regulations. We execute this governance enhancement through Rafflesia Governance, the Company's sustainability foundation that integrates governance, risk management, and compliance into strategic and operational decision-making processes. This approach aligns with our governance materiality priorities.

As part of its efforts to strengthen business ethics, Rafflesia Group promotes awareness of and compliance with anti-corruption, anti-bribery, and conflict of interest prevention principles across the Company and its portfolio entities. These efforts are carried out through policy socialization, the implementation of the code of conduct, internal controls, and a whistleblowing mechanism that enables suspected violations to be reported safely and responsibly. The Company views business ethics as an essential part of prudent governance, as integrity in decision-making and business relationships serves as the foundation for maintaining the trust of shareholders, business partners, regulators, and other stakeholders. Going forward, Rafflesia Group will continue to strengthen the monitoring, documentation, and follow-up of business ethics matters as part of improving the maturity of its governance and internal control systems.

In practice, we encourage the application of business ethics principles not only at the Company level, but also across our relationships with portfolio entities and business partners. This enhancement encompasses an increased understanding of ethical business conduct, compliance with codes of conduct, and the strengthening of control mechanisms to ensure that potential violations are appropriately prevented, detected, and followed up. Moving forward, we are working toward strengthening the recording and monitoring of business ethics indicators so that the implementation of anti-bribery and anti-corruption protocols can be measured more consistently across all entities within the reporting boundary.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Grievance Mechanism

Sistem pelaporan pelanggaran merupakan bagian dari upaya Rafflesia Group untuk membangun tata kelola yang terbuka, aman, dan akuntabel. Melalui mekanisme ini, Perseroan berupaya menyediakan saluran bagi karyawan, mitra kerja, maupun pemangku kepentingan terkait untuk melaporkan dugaan pelanggaran terhadap kode etik, kebijakan internal, peraturan perundang-undangan, atau prinsip tata kelola yang berlaku.

Pada tahap penguatan fondasi tata kelola, Rafflesia Group memandang sistem pelaporan pelanggaran sebagai instrumen penting untuk mendukung pencegahan penyalahgunaan kekuasaan serta perlindungan terhadap pelapor. Mekanisme ini diharapkan dapat membantu Perseroan mengidentifikasi potensi pelanggaran sejak dini, menindaklanjuti laporan secara objektif, dan memperkuat budaya kepatuhan di lingkungan Perseroan maupun entitas portofolio.

Seiring dengan penguatan sistem tata kelola, Rafflesia Group akan terus mendorong penyempurnaan mekanisme pelaporan pelanggaran, termasuk kejelasan alur pelaporan, proses tindak lanjut, kerahasiaan identitas pelapor, serta perlindungan terhadap tindakan balasan. Penguatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen Perseroan dalam menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas.

The grievance mechanism forms part of our efforts to build transparent, secure, and accountable governance. Through this mechanism, we aim to provide a channel for employees, business partners, and relevant stakeholders to report alleged violations of the code of conduct, internal policies, legislation, or applicable governance principles.

In the phase of strengthening our governance foundation, we view the grievance mechanism as a critical instrument to support the prevention of power abuse and to provide protection for whistleblowers. Our objective for this mechanism is to help the Company identify the potential violations early, follow up on reports objectively, and strengthen the compliance culture within the Company and portfolio entities.

In tandem with strengthening the governance system, our objective is to continuously drive the refinement of the grievance mechanism, including the clarity of reporting workflows, follow-up processes, reporter confidentiality, and protection against retaliation. We aim for that reinforcement to increase stakeholder confidence in the Company's commitment to maintaining integrity, transparency, and accountability.

Teknologi dan Inovasi

Technology and Innovation

Pada tahun 2025, fokus teknologi dan inovasi Rafflesia Group diarahkan pada penguatan fondasi digital dan kesiapan sistem internal. Upaya ini mencakup pengembangan cara kerja yang lebih terintegrasi, peningkatan kualitas data, serta penguatan sistem pendukung yang dapat membantu konsolidasi informasi dari berbagai entitas portofolio. Penguatan fondasi digital menjadi penting karena data yang andal dibutuhkan untuk mendukung pelaporan keberlanjutan, pengelolaan risiko, pemantauan kinerja ESG, serta pengambilan keputusan strategis.

Dari sisi tata kelola, digitalisasi juga berkaitan erat dengan perlindungan data, privasi, dan keamanan siber. Rafflesia Group memandang isu tersebut sebagai bagian penting dari ketahanan organisasi, terutama karena kegiatan bisnis dan operasional jalan tol melibatkan sistem transaksi, data operasional, serta informasi internal yang perlu dikelola secara aman. Oleh karena itu, Perseroan mulai membangun sistem dan mekanisme pengendalian yang bertujuan untuk mengurangi risiko gangguan teknologi, serangan siber, kehilangan data, maupun akses yang tidak berwenang.

Ke depan, Rafflesia Group akan terus memperkuat kesiapan digital melalui pengembangan sistem, peningkatan koordinasi fungsi terkait, penguatan tata kelola data, serta peningkatan kesadaran terhadap keamanan informasi. Upaya ini diharapkan dapat mendukung efisiensi operasional, mempercepat proses pemantauan kinerja, memperkuat pengendalian internal, dan meningkatkan kemampuan Perseroan dalam merespons risiko teknologi dan keamanan informasi.

In 2025, we directed our technology and innovation focus toward strengthening our digital foundation and internal system readiness. These efforts encompass the development of more integrated workflows, data quality enhancement, and the strengthening of support systems that can assist in consolidation information across various portfolio entities. Strengthening the digital foundation is critical because reliable data is required to support sustainability reporting, risk management, ESG performance monitoring, and strategic decision-making.

From a governance perspective, digitalisation also correlates closely with data protection, privacy, and cybersecurity. We view these issues as an essential part of organisational resilience, primarily because our business activities and toll road operations involve transaction systems, operational data, and internal information that must be securely managed. Consequently, we have begun building control systems and mechanisms aimed at mitigating the risks of technological disruption, cyberattack, data loss and unauthorised access.

Going forward, we are working toward continuously strengthening our digital readiness through system development, improved coordination of related functions, robust data governance, and heightened awareness of information and security. Our objective for these efforts is to support operational efficiency, accelerate the performance monitoring process, strengthen internal controls, and enhance the Company's capability to respond to technological and information security risks.



08

Dampak Ekonomi

Economic Impacts

Dampak ekonomi Rafflesia Group tercermin dari penguatan kinerja konsolidasian, pengelolaan portofolio aset jalan tol, serta kontribusi terhadap konektivitas dan aktivitas ekonomi di sekitar koridor jalan tol. Sejalan dengan peningkatan skala usaha, Perseroan memandang penciptaan nilai ekonomi perlu berjalan seimbang dengan pengelolaan dampak lingkungan, keselamatan, layanan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

Rafflesia Group's economic impact is reflected in its consolidated performance, toll road asset portfolio management, and contribution to connectivity and economic activity along toll road corridors. In line with its growing business scale, the Company believes that economic value creation must be balanced with the management of environmental impacts, safety, service quality, and stakeholder relationships.





Dampak Ekonomi

Economic Impacts

Sebagai platform investasi infrastruktur jalan tol, Rafflesia Group memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan portofolio aset, penguatan operasional entitas jalan tol, serta dukungan terhadap konektivitas antarwilayah. Dampak ekonomi Perseroan tidak hanya tercermin dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap mobilitas masyarakat, kegiatan logistik, akses wilayah, serta aktivitas ekonomi di sekitar koridor jalan tol.

As a toll road infrastructure investment platform, we play a role in supporting economic growth through asset portfolio management, operational enhancement of toll road entities, and support for interregional connectivity. The Company's economic impacts are reflected not only in its financial performance but also in its contributions to public mobility, logistics activities, regional access, and economic activities around the toll road corridors.

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Pada tahun 2025, pendapatan konsolidasian Rafflesia Group tercatat sebesar Rp2.326,87 miliar, meningkat dibandingkan Rp1.266,41 miliar pada tahun 2024 dan Rp971,02 miliar pada tahun 2023. Kontributor terbesar berasal dari BTB sebesar Rp1.036,46 miliar, diikuti oleh PPTR sebesar Rp624,52 miliar, SMR sebesar Rp402,85 miliar, MB sebesar Rp263,04 miliar, dan Rafflesia Group Office sebesar Rp8,44 miliar.

In 2025, we recorded a consolidated revenue of Rp2,326.78 billion, an increase compared to Rp1,266.41 billion in 2024 and Rp971.02 billion in 2023. The largest contributor was BTB, generating Rp1,036.46 billion, followed by PPTR (Rp624.52 billion), SMR (Rp402.85), MB (Rp263.04 billion), and the Rafflesia Group Office (Rp8.44 billion).

Pendapatan Rafflesia Group dan Entitas Portofolio (Rp miliar)

Revenue of Rafflesia Group and Portfolio Entities (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	2023
Pendapatan Konsolidasi Consolidated Revenue	2,326.87	1,266.41	971.02

Dibandingkan tahun 2024, pendapatan konsolidasian Rafflesia Group meningkat sebesar Rp1.060,46 miliar atau sekitar 83,74%. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, pendapatan konsolidasian Rafflesia Group meningkat sebesar Rp1.355,85 miliar atau sekitar 139,63%. Di skala entitas portofolio, pendapatan BTB meningkat dari Rp1.011,47 miliar menjadi Rp1.036,46 miliar, PPTR meningkat dari Rp607,46 miliar menjadi Rp624,52 miliar, dan SMR meningkat dari Rp389,84 miliar menjadi Rp402,85 miliar.

Compared to 2024, our consolidated revenue increased by Rp1,060.46 billion, or approximately 83.74%. Compared to 2023, our consolidated revenue increased by Rp1,355.85 billion, or approximately 139.63%. At the portfolio entity scale, BTB's revenue increased from Rp1,011.47 billion to Rp1,036.46 billion, PPTR increased from Rp607.46 billion to Rp624.52 billion, and SMR increased from Rp389.94 billion to Rp402.85 billion

Dari sisi skala usaha, Rafflesia Group mencatat total gross asset value (GAV) konsolidasi Rafflesia Group sebesar Rp31.892,89 miliar pada tahun 2025. Sementara itu, Perseroan mencatat total liabilitas konsolidasi Rp19.756,78 miliar dan total ekuitas konsolidasian sebesar Rp12.136,10 miliar. Dibandingkan tahun 2024, total ekuitas meningkat dari Rp7.401,05 miliar menjadi Rp12.136,10 miliar pada tahun 2025. Peningkatan ekuitas ini menunjukkan penguatan fondasi permodalan Perseroan dalam mendukung pengelolaan portofolio jangka panjang.

Regarding business scale, we recorded a total consolidated Gross Asset Value (GAV) of Rp31,892.89 billion. Concurrently, the Company recorded total consolidated liabilities of Rp19,756.78 billion and total consolidated equity Rp12,136.10 billion. Compared to 2024, total equity increased from Rp7,401.05 billion to Rp12,136.10 billion in 2025. This increase in equity demonstrates the strengthening of the Company's capital foundation to support long-term portfolio management.

Skala Usaha (Rp miliar)

Business Scale (Rp billion)

Uraian Description	2025	2024	2023
Total Aset/GAV Total Assets/GAV	31,892.89	32,325.71	10,315.06
Total Liabilitas Total Liabilities	19,756.78	24,924.66	9,809.47
Total Ekuitas Total Equity	12,136.10	7,401.05	505.59

Keterkaitan antara dampak ekonomi dan kinerja lingkungan terlihat dari perbedaan skala operasional masing-masing entitas portofolio. Pada tahun 2025, BTB menjadi kontributor pendapatan terbesar dengan pendapatan sebesar Rp1.036,46 miliar, dan pada saat yang sama juga mencatat konsumsi energi tertinggi sebesar 52.825,95 GJ serta emisi GRK terbesar sebesar 8.207,26 tCO₂e.

Aset dengan kontribusi ekonomi yang besar juga memiliki jejak operasional lingkungan yang perlu dikelola secara lebih intensif. Dengan demikian, penguatan efisiensi energi, pengelolaan emisi, dan kepatuhan lingkungan pada aset-aset utama seperti BTB menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara penciptaan nilai ekonomi dan pengurangan dampak lingkungan.

The correlation between economic impacts and environmental performance is evident from the differing operational scales of each portfolio entity. In 2025, BTB was the largest revenue contributor with Rp1,036.46 billion, and simultaneously recorded the highest energy consumption of 52,825.95 GJ alongside the largest Greenhouse Gas (GHG) emissions of 8,207.26 tCO₂e.

Assets with significant economic contributions also possess an environmental operational footprint that requires more intensive management. Therefore, we are working toward strengthening energy efficiency, emissions management, and environmental compliance across primary assets such as BTB to maintain a balance between economic value creation and the mitigation of environmental impacts.

Dampak Ekonomi terhadap Rantai Pasok

Economic Impacts in the Supply Chain

Dampak ekonomi Rafflesia Group juga tercermin melalui keterlibatan pemasok, kontraktor, vendor, dan mitra kerja dalam mendukung operasional serta pemeliharaan aset jalan tol. Dalam mengelola rantai pasok, Rafflesia Group berupaya mendorong proses pengadaan yang transparan, akuntabel, dan sesuai kebutuhan operasional.

Penguatan tata kelola bersifat material bagi Perseroan karena rantai pasok memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas layanan jalan tol, keselamatan pengguna jalan, kinerja operasional, serta kepatuhan terhadap prinsip etika bisnis. Oleh karena itu, tata kelola pemasok tidak hanya dipandang sebagai fungsi administratif, tetapi juga sebagai bagian dari pengelolaan risiko, penciptaan nilai ekonomi, dan penguatan keberlanjutan operasional aset.

Dari sisi dampak ekonomi lokal, keterlibatan pemasok dan kontraktor membuka peluang bagi perputaran ekonomi di sekitar wilayah operasional jalan tol, khususnya melalui penyediaan barang dan jasa, pelibatan tenaga kerja, serta kerja sama dengan pelaku usaha lokal. Kegiatan operasional dan pemeliharaan jalan tol juga dapat mendukung

Our economic impacts are also reflected through our engagement with suppliers, vendors, and business partners who support the operations and maintenance of our toll road assets. In managing the supply chain, our objective is to foster a procurement process that is transparent, accountable, and aligned with operational requirements.

Strengthening governance is a material topic for the Company because the supply chain directly correlates with toll road service quality, road user safety, operational performance, and compliance with business ethics principles. Therefore, we view supplier governance not merely as an administrative function but as an integral component of risk management, economic value creation, and the enhancement of asset operational sustainability.

Regarding local economic impacts, supplier and contractor engagement creates opportunities for economic circulation around toll road operational areas, particularly through the provision of goods and services, local workforce engagement, and collaboration with local businesses. Operational and maintenance activities for the toll roads also support business

kesinambungan usaha bagi mitra kerja yang menyediakan layanan pendukung, baik di area jalan tol, kantor operasional, gerbang tol, maupun fasilitas pendukung seperti *rest area*.

Ke depan, Rafflesia Group akan terus memperkuat integrasi aspek ESG dalam pengelolaan rantai pasok, termasuk melalui peningkatan transparansi proses pengadaan, penguatan kepatuhan mitra, serta pengembangan mekanisme uji tuntas yang lebih terstruktur. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan bahwa kegiatan pengadaan dan kerja sama bisnis tidak hanya mendukung efisiensi operasional Perseroan, tetapi juga mendukung pengelolaan rantai pasok yang lebih inklusif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

continuity for business partners providing support services, whether in toll road areas, operational offices, toll gates, or supporting facilities such as rest areas.

Moving forward, we aim to continually strengthen the integration of ESG aspects within our supply chain management, including by increasing the transparency of our procurement processes, standardising partner compliance, and developing a more structured due diligence mechanism. Our objective is for this approach to ensure that procurement activities and business collaborations not only support the Company's operational efficiency but also foster a more inclusive, responsible, and sustainable supply chain.



GRI content index

GRI content index as in Rafflesia Sustainability Report 2025

Statement of use	PT Rafflesia Investasi Indonesia has reported the information cited in this GRI content index for the period 1 January - 31 December 2025 with reference to the GRI Standards.
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021

GRI STANDARD	DISCLOSURE	LOCATION
2: General Disclosures 2021	2-1 Organizational details	17
	2-2 Entities included in the organization's sustainability reporting	4
	2-3 Reporting period, frequency and contact point	3
	2-4 Restatements of information	4
	2-5 External assurance	4
	2-6 Activities, value chain and other business relationships	17, 20
	2-7 Employees	65
	2-9 Governance structure and composition	31
	2-13 Delegation of responsibility for managing impacts	31
	2-14 Role of the highest governance body in sustainability reporting	31
	2-17 Collective knowledge of the highest governance body	63
	2-22 Statement on sustainable development strategy	12-14
	2-23 Policy commitments	26
	2-24 Embedding policy commitments	31
	2-27 Compliance with laws and regulations	58
	2-28 Membership associations	21
	2-29 Approach to stakeholder engagement	57-58
GRI 3: Material Topics 2021	3-1 Process to determine material topics	29
	3-2 List of material topics	30
GRI 101: Biodiversity 2024	101-8 Ecosystem services	53
GRI 302: Energy 2016	302-1 Energy consumption within the organization	43-45
	302-4 Reduction of energy consumption	47
	303-3 Water withdrawal	50
GRI 303: Water and Effluents 2018	303-5 Water consumption	50
GRI 305: Emissions 2016	305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions	48
	305-2 Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	48
GRI 306: Waste 2020	306-3 Waste generated	51
	306-4 Waste diverted from disposal	52
	306-5 Waste directed to disposal	52

GRI STANDARD	DISCLOSURE	LOCATION
GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1 Occupational health and safety management system	59
	403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	60
	403-5 Worker training on occupational health and safety	59
	403-7 Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	60
	403-9 Work-related injuries	61
GRI 404: Training and Education 2016	404-1 Average hours of training per year per employee	63-64
GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1 Diversity of governance bodies and employees	65
GRI 406: Non-discrimination 2016	406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken	58

RAFFLESIA INVESTASI INDONESIA

PT Rafflesia Investasi Indonesia
Equity Tower Lt. 10,
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, Indonesia, 12190

rafflesiainvestasi.com